



**PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
PROFITABILITAS PERUSAHAAN**

**(STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE TAHUN 2017-2019)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

RISA SEPTIANA

175030218113010



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
MALANG**

2021



MOTTO

***“ALLAH TIDAK MEMBEBANI SESEORANG MELAINKAN SESUAI
DENGAN KESANGGUPANNYA”***

(Qs .Surat Al-Baqarah (2): 286)

***“IF YOU CAN'T ACCEPT ME OF MY WORSE,
YOU DON'T DESERVE ME OF MY BEST”***

(Anonymous)

***“WHEN LIFE IS SWEET, SAY THANK YOU AND CELEBRATE.
WHEN LIFE IS BITTER, SAY THANK YOU AND GROW”***

(Anonymous)

***“IF YOU NEVER THROW THE DICE,
YOU WON'T EVER KNOW WHETHER YOU GOT SIX OR NOT”***

(Rzptraa)

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019)

Disusun Oleh : Risa Septiana

NIM : 175030218113010

Fakultas : Ilmu Administrasi

Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis

Konsentrasi/Minat : Manajemen Keuangan



Malang, 16 Mei 2021
Pembimbing

Dr. Ari Darmawan, S.AB., M.AB
NIP. 2012018009141001



TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 02 Juni 2021

Jam : 09.00 – 10.00 WIB

Skripsi Atas Nama : Risa Septiana

Judul : Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019)

Dan dinyatakan

LULUS

Majelis Penguji

Ketua

Dr. Ari Darmawan, S.AB., M.AB

NIP.2012018009141001

Anggota

Dr. Drs. Muhammad Saifi, M.Si

NIP. 195707121985031001

Anggota

Dr. Drs. Dwiatmanto, M.Si

NIP.195511021983031002

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi yang berjudul **“Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019)”** tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70).

Kediri, 18 Mei 2021

Yang membuat pernyataan



Risa Septiana

NIM. 175030218113010

RINGKASAN

Risa Septiana, 2021. **Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019)**, Dr. Ari Darmawan, S.AB., M.AB., 131 hal + xiii

Pengelolaan kinerja manajemen yang efektif dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas ataupun kemampuan dalam memperoleh laba merupakan ukuran yang bisa dipakai dalam menilai bagaimana perusahaan dapat menghasilkan laba pada tingkat yang diinginkan. Profitabilitas sangat penting bagi perusahaan karena dapat mencerminkan keberhasilan dan kelangsungan hidup dari suatu perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari sampel sejumlah 16 perusahaan makanan dan minuman. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif yang berisi distribusi masing-masing variabel. Analisis yang selanjutnya adalah analisis regresi linier berganda yang dipakai untuk mengetahui besarnya hubungan dan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dari hasil uji F didapat nilai F hitung sebesar 5,222 dimana nilai ini lebih besar dari F tabel 2,85. Nilai signifikansi yang didapat yaitu sebesar 0,004 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang dipakai yaitu 0,05. Hal ini artinya bahwa variabel likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hasil uji T dengan $\alpha = 0,05$ pada variabel ROA, didapat nilai t hitung untuk variabel CR sebesar 3,725 (Sig. 0,001), variabel DER sebesar 1,087 (Sig. 0,284), variabel SIZE sebesar -0,098 (Sig. 0,922) dengan t tabel sebesar 2,02619. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel CR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel DER dan SIZE secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Nilai *Adjusted R square* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2019 adalah sebesar 0,241 atau 24,1%. Hal tersebut menjelaskan bahwa variabel bebas (CR, DER, dan SIZE) terhadap variabel terikat (ROA) yang bisa dijelaskan oleh persamaan ini senilai 24,1%, sedangkan sisanya sebesar 75,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata kunci: Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

SUMMARY

Risa Septiana, 2021. **Effect of Liquidity, Leverage, and Company Size on Company Profitability (Study on Manufacturing Companies of Food and Beverage Industry Sector Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2017-2019)**, Dr. Ari Darmawan, S.AB., M.AB, 131 pp + xiii

Effective management of performance management can increase company profitability. Profitability or ability to earn profit is a measure that can be used in assessing how the company can generate profit at the desired level. Profitability is very important for the company because it can reflect the success and survival of a company.

This study aims to determine the effect of liquidity, leverage, and firm size on the profitability of companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2019. The type of research used in this study is a type of explanatory research with quantitative approach. The location of data collection in this study was conducted at the Indonesia Stock Exchange (IDX). Secondary data in the form of annual financial statements from a sample of 16 food and beverage companies. The sampling techniques in this study used purposive sampling. The analysis technique used is descriptive analysis which contains the distribution of each variable. The next analysis is multiple linear regression analysis which is used to determine the magnitude of the relationship and the influence between the independent variables on the dependent variables.

From the result of the F test, the calculated value F is 5,222 where this value is greater than F table 2,85. The significance value obtained is 0,004 where the significance value is less than the significance level used is 0,05. This means that the variables of liquidity, leverage, and firm size, simultaneously affect the company's profitability. Based on the results of the T test with $\alpha = 0,05$ on the ROA variable, that t value for the CR variable is 3,725 (Sig. 0,001), the DER variable is 1,087 (Sig. 0,284), the SIZE variable is -0,098 (Sig. 0,922) with table t of 2,02619. So it can be concluded that CR variables partially have a significant effect on ROA. While DER and SIZE variables partially have no significant effect on ROA.

Adjusted R square value in companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2017-2019 was 0,241 or 24,1%. This explains that free variables (CR, DER, and SIZE) against bound variables (ROA) can be explained by this feeling worth 24,1%, while the remaining 75,9% is explained by other variables that are not studied.

Key words: Liquidity, Leverage, Firm Size, Profitability

DAFTAR ISI

MOTTO	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
RINGKASAN	v
SUMMARY.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
I.1 Latar Belakang.....	1
I.2 Rumusan Masalah.....	8
I.3 Tujuan Penelitian	9
I.4 Kontribusi Penelitian	9
I.5 Sistematika Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
II.1 Tinjauan Empiris	12
II.2 Tinjauan Teoritis.....	19
II.2.1 Profitabilitas	19
II.2.2 Likuiditas.....	22
II.2.3 <i>Leverage</i>	24
II.2.4 Ukuran Perusahaan	28
II.3 Pengaruh Antar Variabel	30
II.3.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan	30
II.3.2 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan.....	31
II.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan	32
II.4 Model Konsep.....	33
II.5 Model Hipotesis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	37
III.1 Jenis Penelitian	37
III.2 Lokasi Penelitian	38
III.3 Variabel dan Pengukuran.....	38
III.3.1 Variabel Terikat	38
III.3.2 Variabel Bebas	39
III.4 Populasi dan Sampel.....	40
III.4.1 Populasi.....	40
III.4.2 Sampel.....	42
III.5 Teknik Pengumpulan Data	43

III.5.1 Jenis Data	43
III.5.2 Sumber Data	43
III.5.3 Metode Pengumpulan Data	44
III.6 Teknik Analisis Data	44
III.6.1 Statistik Deskriptif	44
III.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda	45
III.6.3 Uji Asumsi Klasik.....	46
III.6.4 Uji Hipotesis	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
IV.1 Gambaran Umum Perusahaan	53
IV.2 Penyajian Data	65
IV.3 Analisis Data.....	71
IV.3.1 Analisis Statistik Deskriptif	71
IV.3.2 Uji Asumsi Klasik	77
IV.3.3 Analisis Regresi Linier Berganda	88
IV.3.4 Uji Hipotesis	89
IV.4 Pembahasan	94
IV.4.1 Pengaruh Variabel Bebas Secara Simultan.....	94
IV.4.2 Pengaruh Variabel Bebas Secara Parsial.....	95
BAB V PENUTUP	100
V.1 Kesimpulan	100
V.2 Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN.....	105



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan PDB Perusahaan Industri Non Migas..... 6

Tabel 1.2 Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang..... 16

Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019..... 41

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel 42

Tabel 3.3 Kriteria untuk Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi 48

Tabel 4.1 Aset Lancar dan Liabilitas Jangka Pendek ADES, BUDI, CAMP..... 67

Tabel 4.2 Total Hutang dan Equitas Pemegang Saham ADES, BUDI, CAMP ... 68

Tabel 4.3 Total Aset dan Nilai Logaritma Natural ADES, BUDI, CAMP..... 69

Tabel 4.4 Laba Bersih Setelah Pajak dan Total Aset ADES, BUDI, CAMP 70

Tabel 4.5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif..... 71

Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik *Kolmogorov Smirnov*..... 79

Tabel 4.7 Data Uji *Outlier* CR, DER dan Ukuran Perusahaan Terhadap ROA... 80

Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik *Kolmogorov Smirnov* Setelah Uji *Outlier* 83

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas 84

Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi 85

Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi Setelah Metode *Cochrane-Orcutt*..... 86

Tabel 4.12 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda..... 88

Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) 89

Tabel 4.14 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F) 90

Tabel 4.15 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)..... 92



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Konsep 34

Gambar 2.2 Model Hipotesis 35

Gambar 4.1 Diagram Batang *Current Ratio* 73

Gambar 4.2 Diagram Batang *Debt to Equity Ratio* 74

Gambar 4.3 Diagram Batang Ukuran Perusahaan (SIZE) 75

Gambar 4.4 Diagram Batang Profitabilitas 76

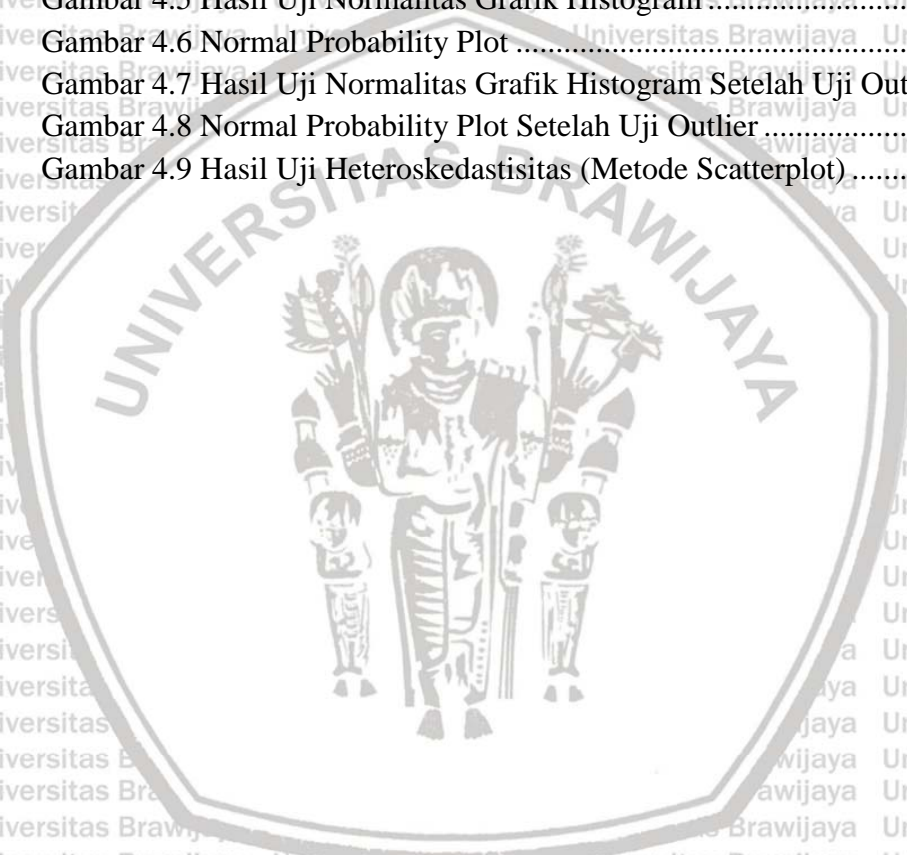
Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram 77

Gambar 4.6 Normal Probability Plot 78

Gambar 4.7 Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram Setelah Uji Outlier 82

Gambar 4.8 Normal Probability Plot Setelah Uji Outlier 83

Gambar 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Metode Scatterplot) 87



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sampel Penelitian 105

Lampiran 2 Aset Lancar dan Liabilitas Jangka Pendek Perusahaan Sampel..... 106

Lampiran 3 Total Hutang dan Equitas Pemegang Saham Perusahaan Sampel .. 108

Lampiran 4 Total Aset dan Nilai Logaritma Natural Perusahaan Sampel..... 110

Lampiran 5 Laba Bersih Setelah Pajak dan Total Aset Perusahaan Sampel 112

Lampiran 6 Perhitungan Likuiditas (Current Ratio) Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2017-2019..... 114

Lampiran 7 Perhitungan Leverage (Debt to Equity Ratio) Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2017-2019 115

Lampiran 8 Perhitungan Ukuran Perusahaan Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2017-2019 116

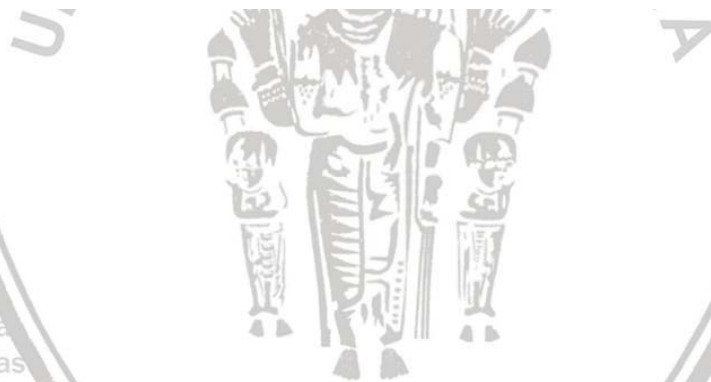
Lampiran 9 Perhitungan Profitabilitas (Return on Assets) Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2017-2019 117

Lampiran 10 Tabulasi Data..... 118

Lampiran 11 Hasil Output SPSS..... 120

Lampiran 12 Hasil Uji Outlier 127

Lampiran 13 Data Uji Outlier CR, DER, dan Size Firm terhadap ROA 129





BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Persaingan ketat yang ada di berbagai sektor perekonomian akan terus terjadi tanpa bisa dihindari lagi. Salah satu faktor utamanya adalah perkembangan ekonomi yang semakin lama semakin tidak stabil dan sulit untuk diprediksi. Oleh karena itu perusahaan harus mampu menjaga lingkungan bisnis dan memeliharanya dengan benar dan efisien. Perusahaan merupakan sebuah organisasi yang didirikan dengan tujuan utama adalah memperoleh laba guna untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan pemegang saham. Tujuan ini dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai perusahaan, dengan cara pelaksanaan terhadap fungsi manajemen keuangan.

Menurut Sartono (1996:8) seorang manajer perusahaan harus bisa menjalankan dan bisa mengambil tiga keputusan. Ketiga keputusan tersebut adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden. Seorang manajer perusahaan harus mampu mengambil keputusan tersebut secara efektif dan efisien. Tingkat efektif dalam keputusan investasi akan tercermin dalam pencapaian tingkat keuntungan yang optimal. Untuk efisien dalam keputusan pembiayaan akan tercermin dalam perolehan dana dengan biaya yang minimum. Sedangkan yang terakhir efisien keputusan kebijakan deviden yang optimal akan tercermin dalam peningkatan kemakmuran

pemilik perusahaan. Ketiga keputusan tersebut akan turut menyumbang pencapaian tujuan perusahaan dan peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Indikator lain yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen tersebut adalah dengan profitabilitas. Profitabilitas ataupun kemampuan dalam memperoleh laba merupakan ukuran yang bisa dipakai dalam menilai bagaimana perusahaan dapat menghasilkan laba pada tingkat yang diinginkan. Menurut Sudana (2011:22) rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva modal atau penjualan perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi juga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Tanpa menghasilkan laba, maka perusahaan tidak dapat mencapai tujuannya.

Menurut Van Home dan Wachowicz (2016:180) ada empat rasio untuk mengukur profitabilitas, yaitu kaitannya dengan investasi terdiri dari *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan terdiri dari *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Net Profit Margin* (NPM). Dalam penelitian ini hanya akan menggunakan salah satu rasio profitabilitas yang berkaitan dengan investasi yaitu *Return on Assets* (ROA). Menurut Sudana (2011:22) *Return on Assets* ini menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROA semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau jumlah aktiva yang

sama bisa mendatangkan keuntungan yang lebih besar begitu pula sebaliknya.

Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Likuiditas dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau dalam jatuh tempo (Adria & Susanto, 2020). Rasio likuiditas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya, (Van Horne dan Wachowicz, 2016:167). Setiap perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang berbeda, yang dapat digambarkan dengan angka. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Likuiditas berperan penting dalam menunjukkan kinerja perusahaan untuk menarik investor dalam mendukung usahanya. Selain itu likuiditas juga memberikan keuntungan yang sangat besar bagi perusahaan untuk menjalankan bisnis.

Menurut Syamsuddin (2013:68) ada beberapa cara yang termasuk dalam resiko likuiditas diantaranya adalah *Net Working Capital* (Modal Kerja Bersih), *Current Ratio* (Rasio Lancar), *Quick Ratio* (Rasio Cepat) dan *Cash Ratio*. Dalam penelitian ini hanya akan menggunakan satu rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* (Rasio Lancar). Rasio lancar merupakan angka yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset lancar untuk melunasi kewajiban lancarnya. Cara untuk menentukan rasio lancar dari suatu perusahaan dapat dilakukan dengan melihat total aset

perusahaan. Jika jumlah aset lancar lebih besar dari kewajiban lancar maka rasio perusahaan akan lebih tinggi dan dipastikan perusahaan berhak untuk melunasi hutangnya.

Pembiayaan hutang atau *leverage* dapat didefinisikan sebagai penggunaan aktiva atau dana dimana untuk menutup penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar biaya tetap, (Riyanto, 2001:375). Menurut Adria & Susanto (2020) *leverage* diartikan sebagai penggunaan sumber dana dari luar perusahaan yang memiliki beban atau biaya tetap. *Leverage* menyatakan hutang, dimana hutang tersebut dapat digunakan untuk memperkirakan keuntungan yang mungkin dapat diperoleh bagi investor jika berinvestasi pada suatu perusahaan. Apabila perusahaan tidak dapat mengelola dana secara produktif, mengakibatkan bertambahnya biaya tetap yang akan ditanggung perusahaan sehingga menyebabkan menurunnya profitabilitas. Sebaliknya jika hutang dapat dikelola secara produktif maka bisa memberikan pengaruh positif dengan meningkatkan profitabilitas.

Terdapat beberapa rasio *leverage* yang digunakan oleh perusahaan diantaranya adalah *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Total Capitalization Ratio*. Penelitian ini hanya akan menggunakan rasio *leverage* dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Hasil perhitungan dari DER menunjukkan seberapa besar hutang jangka panjang yang dapat dijamin

dengan ekuitas, semakin tinggi nilai DER semakin tinggi pula resiko keuangan yang dihadapi perusahaan.

Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah skala atau variabel yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa cara seperti *log size*, total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain (Adria & Susanto, 2020). Menurut skala usahanya, perusahaan dibedakan menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk merepresentasikan karakteristik keuangan perusahaan. Sebagaimana yang dikatakan Handayani dan Hadinugroho (2009:66) perusahaan yang lebih besar akan memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal sehingga kesempatan perusahaan harus membayar deviden yang lebih besar. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat digunakan untuk mempertimbangkan sejauh mana perusahaan dapat bertahan dengan modalnya. Adanya tambahan dana baru perusahaan dapat membayar kewajiban dan deviden kepada pemegang saham, sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi. *Total Assets Turnover* merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas suatu perusahaan menggunakan sumber daya berupa aset.

Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan makanan dan minuman merupakan sub sektor perusahaan industri (non migas) yang berperan penting bagi perekonomian Indonesia. Berdasarkan

data BPS (Badan Pusat Statistik) perusahaan makanan dan minuman mengalami pertumbuhan ekonomi nasional seperti pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan PDB Perusahaan Industri Non Migas

No	Lapangan Usaha	Pertumbuhan Ekonomi (Dalam Persen %)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	Industri Makanan dan Minuman	7,54	8,33	9,22	7,91	7,78
2.	Industri Pengolahan Tembakau	6,24	1,58	-0,64	3,52	3,36
3.	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	-4,79	-0,09	3,82	8,73	15,35
4.	Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki	3,97	8,36	2,21	9,42	-0,97
5.	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	-1,63	1,74	0,12	0,75	-4,55
6.	Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	-0,16	2,61	0,33	1,43	8,86
7.	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	7,61	5,84	4,53	-1,42	8,48
8.	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	5,04	-8,50	2,46	6,92	-5,51
9.	Industri Barang Galian bukan Logam	6,03	5,47	-0,86	2,75	-1,02
10.	Industri Logam Dasar	6,21	0,99	5,87	8,99	2,83

Dilanjutkan....

Lanjutan....

No	Lapangan Usaha	Pertumbuhan Ekonomi (Dalam Persen %)				
		2015	2016	2017	2018	2019
11.	Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik	7,83	4,33	2,79	-0,61	-0,51
12.	Industri Mesin dan Perlengkapan	7,58	5,05	5,55	9,49	-4,12
13.	Industri Alat Angkutan	2,40	4,52	3,67	4,24	-3,42
14.	Industri Furnitur	5,17	0,46	3,65	2,22	8,35
15.	Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	4,66	-3,04	-1,68	-0,83	5,17
	Total Industri Manufaktur Non Migas	55,03	37,65	41,04	63,96	40,08

makanan dan minuman termasuk ke dalam perusahaan sub sektor industri yang strategis serta memiliki peranan yang penting bagi perekonomian Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari kontribusi perusahaan makanan dan minuman terhadap PDB, dimana memiliki rata-rata terbesar diantara perusahaan yang lain dalam kelompok industri manufaktur non migas yaitu sebesar 8,156% selama periode tahun 2015-2019. Industri makanan dan minuman merupakan kebutuhan manusia, sehingga akan tetap menjadi prioritas konsumen meskipun dalam keadaan ekonomi yang kurang mendukung. Faktor lain yang berpengaruh adalah jumlah penduduk yang sangat besar, dimana menurut Badan Statistik Indonesia pada tahun 2019 jumlah penduduk Indonesia telah mencapai 266 juta jiwa. Kondisi ini

menjelaskan bahwa betapa besarnya kebutuhan akan barang konsumsi makanan dan minuman serta pangsa pasar domestik Indonesia. Semakin banyak permintaan akan barang konsumsi makanan dan minuman akan memberikan dampak positif bagi pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas maka peneliti tertarik mengangkat topik penelitian dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan” (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019).**

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019?
2. Apakah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019.

I.4 Kontribusi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik dari segi akademik maupun segi praktis, diantaranya adalah :

1. Kontribusi Akademik
 - a. Memberi pengetahuan lebih dalam mengenai pengaruh likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan.
 - b. Sebagai referensi bagi karya ilmiah selanjutnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini.
2. Kontribusi Praktis

- a. Sebagai bahan pertimbangan untuk keputusan berinvestasi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan profitabilitas.

I.5 Sistematika Penelitian

Adapun sistematika pembahasan laporan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini membahas mengenai landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian yang didalamnya membahas tentang *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan serta profitabilitas perusahaan.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini memuat tentang metode-metode penelitian, lokasi penelitian, variabel dan pengukuran yang digunakan dalam penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik dalam menganalisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian, analisis dan interpretasi data serta pembahasan mengenai hasil dari penelitian.

Bab V Penutup

Bab ini memberikan rincian mengenai simpulan atas analisis data yang sudah dilakukan serta memberikan saran-saran perbaikan kepada peneliti selanjutnya atas kekurangan penelitian sebelumnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

II.1 Tinjauan Empiris

II.1.1 Syaiful Arif (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Arif berjudul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2013”. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini perputaran modal kerja / *Working Capital Turnover* (WCT), *leverage* dengan proksi yang digunakan *Debt Ratio* (DR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), serta pertumbuhan penjualan. Sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah profitabilitas dengan proksi yang digunakan adalah *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE). Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah *puposive sampling*. Pada penilitian ini hasil Uji F pada ROI menunjukkan bahwa WCT, DR, DER dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap ROI. Sedangkan hasil Uji F pada ROE menunjukkan bahwa WCT, DR, DER dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap ROE. Untuk hasil Uji T pada ROI didapatkan bahwa DR dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan pada ROI, sedangkan DER berpengaruh negatif dan signifikan pada ROI, dan WCT berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada ROI. Untuk Uji T

pada ROE didapatkan hasil bahwa DR berpengaruh positif dan signifikan pada ROE, sedangkan DER berpengaruh negatif dan signifikan pada ROE, dan WCT berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada ROE dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan pada ROE.

II.1.2 Ismawan Yudi Prawira (2014)

Penelitian tersebut berjudul “Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *leverage* menggunakan proksi *Debt To Equity Ratio* (DER), likuiditas dengan proksi *Current Ratio* (CR), profitabilitas dengan proksi *Return On Equity* (ROE), ukuran perusahaan dengan menggunakan proksi *Log In Natural*.

Sedangkan variabel terikatnya adalah kebijakan dividen dengan menggunakan *Dividen Payment Ratio* (DPR). Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah *puposive sampling*. Dari penelitian

tersebut hipotesis 1 menyatakan bahwa *leverage*, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kebijakan dividen, ada yang terbukti dan tidak. Hal ini dapat dilihat dari

hasil signifikan sebesar 5 persen atau t hitung yang lebih besar atau lebih kecil dari t tabel. Variabel yang berpengaruh secara signifikan adalah ROE. Variabel CR berpengaruh namun tidak signifikan, sedangkan variabel DER dan *Log In Natural* tidak berpengaruh signifikan terhadap

DPR. Hipotesis 2 menyatakan bahwa *leverage*, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan dan terbukti. Hasil Uji F menunjukkan variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden. Variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap kebijakan deviden adalah variabel profitabilitas melalui proksi ROE.

II.1.3 Chelsea Adria & Liana Susanto (2020)

Chelsea Adria & Liana Susanto melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan dan perputaran total aset tetap terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), likuiditas diproksikan dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan total aset dan perputaran total aset. Sedangkan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE). Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah *puposive sampling*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh positif signifikan

terhadap profitabilitas. Likuiditas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Dan perputaran total aset mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

II.1.4 Anikatun Pashah, Patricia Dhiana Paramita, Abrar Oemar (2018)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas dengan Struktur Modal Sebagai Variabel *Intervening* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar pada BEI Tahun 2012-2016”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, *leverage* dan pertumbuhan perusahaan pada struktur modal. Dan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, *leverage*, pertumbuhan perusahaan dan struktur modal terhadap profitabilitas. Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu likuiditas dengan proksi *Current Asset (CA)*, ukuran perusahaan yang diproksi dengan *Firm Size*, *leverage* yang diproksi dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* dan pertumbuhan perusahaan yang diproksi dengan *Asset Growth*. Sedangkan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas dengan proksi *Return on Asset (ROA)* dengan struktur modal sebagai variabel *intervening* yang diproksi sebagai *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)*.

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Likuiditas, ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, struktur modal tidak memediasi pengaruh likuiditas dan pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dibandingkan dengan penelitian yang sekarang.

Persamaan dan perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2 Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Syaiful Arif (2015)	“Pengaruh Perputaran Modal Kerja, <i>Leverage</i> dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas” Studi pada Perusahaan	a. Variabel bebas yang digunakan DER b. Objek penelitian adalah industri makanan dan minuman	a. Variabel bebas yang digunakan CR, dan ukuran perusahaan b. Variabel terikat yang digunakan ROA c. Tidak menggunakan variabel bebas	a. Uji F pada ROI = WCT, DR, DER dan pertumbuhan penjualan berpengaruh simultan terhadap ROI. b. Uji F pada ROE = WCT, DR, DER dan pertumbuhan

Dilanjutkan....

Lanjutan.....

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
		Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2013”.		pertumbuhan penjualan	penjualan berpengaruh simultan terhadap ROE. c. Uji T pada ROI = DR dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan pada ROI. DER berpengaruh negatif dan signifikan pada ROI. Dan WCT berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada ROI. d. Uji T pada ROE = DR berpengaruh positif dan signifikan pada ROE. DER berpengaruh negatif dan signifikan pada ROE. WCT berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada ROE. Dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan pada ROE.
2.	Ismawan Yudi Prawira (2014)	“Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap	Beberapa varibel bebas yang digunakan DER, CR dan ukuran perusahaan	Variabel terikat yang digunakan penelitian sekarang ROA dan tidak menggunakan DPR	a. ROE berpengaruh secara signifikan. b. CR berpengaruh namun tidak signifikan. c. DER dan <i>Log In Natural</i> tidak

Dilanjutkan....

Lanjutan....

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
		Kebijakan Dividen Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.			berpengaruh signifikan terhadap DPR. d. Variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap kebijakan deviden ROE.
3.	Chelsea Adria & Liana Susanto (2020)	“Pengaruh <i>Leverage</i> , Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017”	Beberapa variabel bebas yang digunakan DER, CR, Ukuran perusahaan	a. Tidak menggunakan variabel bebas perputaran total aset b. Variabel terikat yang digunakan ROA	<i>Leverage</i> , Likuiditas, Ukuran perusahaan, dan perputaran total aset mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
4.	Anikatun Pashah, Patricia Dhiana Paramita, Abrar Oemar (2018)	“Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Pertumbuhan Terhadap Profitabilitas dengan Struktur Modal Sebagai Variabel <i>Intervening</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar pada BEI Tahun 2012-2016”	Beberapa variabel bebas yang digunakan CR, DER, ukuran perusahaan	a. Variabel terikat yang digunakan penelitian sekarang ROA b. Penelitian sekarang tidak menggunakan variabel struktur modal sebagai variabel <i>intervening</i>	a. Likuiditas, ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas b. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. c. Struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Dilanjutkan....

Lanjutan....

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
					d. Struktur modal tidak memediasi pengaruh likuiditas dan pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

Sumber: Penelitian terdahulu

II.2 Tinjauan Teoritis

II.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk memperoleh laba dalam waktu periode tertentu. Menurut Sudana (2011:22) rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva modal atau penjualan perusahaan. Salah satu tujuan dari perusahaan adalah menghasilkan laba yang besar. Semakin besar jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan semakin tinggi juga tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas perusahaan dapat diukur melalui rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas terdiri dari dua jenis rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi, (Van Horne dan Wachowicz 2016:180). Profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi terdiri dari *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Sedangkan profitabilitas

dalam kaitannya dengan penjualan diantaranya adalah *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Net Profit Margin* (NPM). Berikut ini penjelasan dari beberapa rasio tersebut :

1. *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (Sudana 2011:22). Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya. Syamsuddin (2011:63) berpendapat bahwa semakin tinggi ROA, semakin baik keadaan suatu perusahaan. Secara matematis rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Assets* (ROA) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Sumber : Van Horne dan Wachowicz (2016:181)

2. *Return on Equity* (ROE)

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2016:182) rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham dan digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan dalam industri yang sama. Sedangkan Kasmir (2014:204) berpendapat bahwa ROE menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri. Semakin tinggi ROE berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak

manajemen perusahaan. Menurut Syamsudin (2011:64) semakin tinggi ROE, semakin baik dan semakin kuat kedudukan pemilik suatu perusahaan. Secara matematis rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Equity* (ROE) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Equitas}}$$

Sumber : Sudana (2011:22)

3. *Gross Profit Margin* (GPM)

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2016:180) GPM merupakan pengukur efisiensi operasi perusahaan serta merupakan indikasi dari cara produk ditetapkan harganya. Sudana (2011:23) berpendapat bahwa rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan, dimana rasio ini menggambarkan efisiensi yang dicapai oleh bagian produksi. Secara matematis rumus yang digunakan untuk menghitung *Gross Profit Margin* (GPM) adalah :

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Penjualan Neto} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Neto}}$$

Sumber : Van Horne dan Wachowicz (2016:180)

4. *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2016:182) *Net Profit Margin* merupakan ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan

setelah memperhatikan semua biaya dan pajak penghasilan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan (Sudana, 2011:23). Secara matematis rumus NPM dituliskan sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Neto}}$$

Sumber : Sudana (2011:23)

II.2.2 Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan aktiva lancar, kas, dan kewajiban lancar. Likuiditas menurut Van Horne dan Wachowicz (2016:167) rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia, (Syamsuddin 2011:41). Rasio likuiditas ini membandingkan liabilitas jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (atau lancar) yang tersedia untuk memenuhi liabilitas tersebut. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keuangan keseluruhan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

Ada beberapa jenis rasio yang termasuk dalam rasio likuiditas menurut Syamsuddin (2013:68), yaitu *Net Working Capital* (Modal Kerja

Bersih), *Current Ratio* (Rasio Lancar), *Quick Ratio* (Rasio Cepat), *Cash Ratio*.

1. *Net Working Capital* (Modal Kerja Bersih)

Net Working Capital merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung berapa kelebihan aktiva lancar diatas *debt equity ratio*.

Secara matematis rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Net Working Capital} = \text{current asset} - \text{current liabilities}$$

Sumber : Syamsuddin (2013:43)

2. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current Ratio digunakan untuk menghitung berapa kemampuan perusahaan dalam membayar *debt to equity ratio* dengan aktiva lancar yang tersedia. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Liabilities jangka pendek}}$$

Sumber : Van Horne dan Wachowicz (2016:167)

3. *Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio* (Rasio Cepat)

Quick Ratio merupakan ratio yang seperti *Current ratio* tetapi persediaan tidak diperhitungkan karena kurang likuid dibandingkan dengan kas, surat berharga, dan piutang. Rasio ini memberikan ukuran yang lebih akurat dibandingkan dengan *current ratio* tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Secara matematis rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilities jangka pendek}}$$

Sumber : Sudana (2011:21)

4. Cash Ratio

Cash Ratio merupakan kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutup utang lancar. Rasio ini paling akurat dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek karena hanya memperhitungkan komponen aktiva lancar yang paling likuid. Secara matematis rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Sekuritas}}{\text{Liabilities jangka pendek}}$$

Sumber : Sudana (2011:21)

II.2.3 Leverage

Leverage atau pembiayaan dengan hutang dapat didefinisikan sebagai penggunaan aktiva atau dana dimana untuk menutup penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar biaya tetap (Riyanto, 2001:375). Menurut Sartono (2012:257) *leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. *Leverage* menjadi indikasi efisiensi kegiatan perusahaan, serta pembagian resiko usaha antara pemilik perusahaan dan

para pemberi pinjaman atau kreditur. Sebagian post utang jangka pendek, menengah dan panjang menanggung biaya bunga. Semakin kecil jumlah pinjaman berbunga semakin kecil pula beban tanggungan kredit yang ditanggung perusahaan.

Rasio *leverage* mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam oleh kreditur perusahaan tersebut.

Kemampuan hutang untuk membiayai aktiva berasal dari kreditur, bukan berasal dari pemilik saham perusahaan maupun *investor* yang menanamkan modalnya, (Sudarmadji dan Sularto 2007).

Sartono (2012:121) menjelaskan bahwa penggunaan utang itu sendiri bagi perusahaan mengandung tiga dimensi, diantaranya adalah :

1. Pemberi kredit akan menitik beratkan pada besarnya jaminan atas kredit yang diberikan
2. Dengan menggunakan utang maka apabila perusahaan mendapatkan utang yang lebih besar dari beban tetapnya maka keuntungan pemilik saham akan meningkat
3. Dengan menggunakan utang maka pemilik memperoleh dana dan tidak kehilangan pengendalian perusahaan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *leverage* sebagai peningkat kinerja perusahaan karena dinilai lebih menguntungkan dari modal sendiri. Menurut Sawir (2001:11) *leverage* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil pengembalian saham, tetapi dengan resiko akan meningkatkan kerugian pada masa-masa suram. Penggunaan utang terlalu tinggi juga akan menyebabkan kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat, hal inilah yang juga harus diperhatikan oleh perusahaan. Perusahaan yang tidak bisa mengelola dana dari utang secara

produktif akan menyebabkan bertambahnya biaya tetap yang akan ditanggung perusahaan sehingga akan berakibat pada menurunnya profitabilitas perusahaan. Begitu juga sebaliknya, jika perusahaan bisa mengelola utang secara produktif maka dapat menjadi pengaruh positif pada perusahaan yaitu meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Terdapat beberapa macam rasio *leverage* yang digunakan oleh perusahaan, diantaranya adalah:

1. *Debt Ratio* (DR)

Sudana (2011:20) menjelaskan bahwa *Debt Ratio* berguna untuk mengukur dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Menurut Kasmir (2010:156), *Debt Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total aktiva. Semakin besar *debt ratio* menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula resiko keuangan perusahaan meningkat, sebaliknya semakin rendah *debt ratio* yang digunakan maka resiko keuangan akan rendah.

Para pemegang saham cenderung lebih menyukai *leverage* yang tinggi karena memperbesar harapan mereka untuk mendapat keuntungan lebih. Sedangkan para kreditur lebih menyukai tingkat *leverage* yang rendah, karena semakin rendah rasio utang maka kerugian yang dialami kreditur juga semakin rendah jika terjadi

likuidasi. Secara matematis rumus yang digunakan oleh *Debt Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Sudana (2011:20)

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Kasmir (2010:157) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan ratio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh perusahaan. Hasil perhitungan DER menunjukkan seberapa besar hutang jangka panjang yang mampu dijamin dengan ekuitas, semakin tinggi nilai DER maka semakin tinggi resiko keuangan yang dihadapi oleh perusahaan. Van Horne dan Wachowicz (2016:169) menyatakan bahwa,

Para kreditur secara umum lebih menyukai jika jumlah rasio ini lebih rendah. Semakin rendah rasio ini semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham, dan semakin besar perlindungan bagi kreditur (margin perlindungan) jika terjadi penyusutan nilai aset atau kerugian besar.

Rasio utang terhadap ekuitas akan berbeda tergantung pada sifat bisnis dan variabilitas arus kas. Perbandingan rasio utang terhadap ekuitas untuk suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya yang hampir sama, memberi kita indikasi umum tentang nilai kredit dan resiko

keuangan perusahaan itu sendiri. Secara matematis rumus yang digunakan oleh *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Sumber : Van Horne dan Wachowicz (2016:170)

3. *Debt to Total Capitalization Ratio*

Debt to Total Capitalization Ratio atau rasio hutang terhadap total kapitalisasi (permodalan) ini mengukur peran penting hutang jangka panjang dalam struktur modal (pendanaan jangka panjang) perusahaan, (Van Horne dan Wachowicz, 2016:170). Menurut Syamsuddin (2013:55) rasio ini mengukur seberapa besar modal jangka panjang yang dibiayai oleh kreditur jangka panjang. Rasio ini memberi tahu kita proporsi relatif kontribusi modal oleh kreditur dan oleh pemilik perusahaan. Secara matematis rumus yang digunakan oleh *Debt to Total Capitalization Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Total Capitalization Ratio} = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Kapitalisasi (permodalan)}}$$

Sumber : Syamsuddin (2013:55)

II.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan ukuran yang digunakan untuk melihat besar kecilnya suatu perusahaan. Salah satu indikator yang digunakan untuk melihat besar kecilnya perusahaan adalah dari total aset yang dimiliki. Semakin besar perusahaan maka semakin besar juga total

aset yang dimiliki, sebaliknya semakin kecil perusahaan total asetnya juga semakin kecil. Suatu perusahaan yang besar akan memiliki akses lebih mudah menuju pasar modal untuk meningkatkan modal dengan biaya yang lebih rendah, sedangkan perusahaan yang masih kecil dan relatif baru akan lebih sulit untuk masuk ke pasar modal. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Handayani dan Hadinugroho (2009:66) bahwa perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar akan lebih mudah memasuki pasar modal sehingga kesempatan ini perusahaan harus membayar deviden yang besar.

Ukuran perusahaan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sejauh mana perusahaan akan mampu bertahan dengan keadaan modal yang dimiliki. Dengan adanya dana tambahan yang baru perusahaan dapat membayarkan kewajiban dan deviden kepada pemegang saham, sehingga semakin besar ukuran perusahaan akan cenderung semakin mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Jika perusahaan mampu memanfaatkan besarnya aset yang dimiliki dengan baik maka perusahaan akan mendapatkan peluang untuk meningkatkan keuntungannya. Secara matematis rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

<p>Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)</p> <p>Ln = Logaritma Natural</p>

Sumber : Kusumo dan Darmawan, 2018: Vol 57, No. 1



II.3 Pengaruh Antar Variabel

II.3.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia, (Syamsuddin, 2011:41). Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keuangan keseluruhan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Semakin likuid suatu aktiva maka semakin rendah aktiva tersebut dalam menghasilkan profitabilitas (Husnan, 2015:167). Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi merupakan perusahaan yang memiliki jumlah aktiva lancar lebih banyak daripada hutang lancarnya. Apabila jumlah aktiva lancar perusahaan terlalu banyak berarti terdapat sebagian modal perusahaan yang tidak berputar yang akan berpengaruh pada kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arifin, Sarita & Madi (2018) menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari Novi Sagita et.,al (2015) yang menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian Arifin, Sarita & Madi (2018) dan Novi Sagita et.,al (2015), hasil penelitian yang dilakukan oleh

Adria & Susanto (2020) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

H2 : Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

II.3.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Leverage menjadi indikasi efisiensi kegiatan perusahaan, serta pembagian resiko usaha antara pemilik perusahaan dan para pemberi pinjaman atau kreditur. Sebagian post utang jangka pendek, menengah dan panjang menanggung biaya bunga. Semakin kecil jumlah pinjaman berbunga semakin kecil pula beban tanggungan kredit yang ditanggung perusahaan. Menurut Sartono (2012:257) *leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Penggunaan hutang dalam kegiatan pendanaan perusahaan tidak hanya memberikan dampak yang baik tetapi juga bisa memberikan dampak yang buruk bagi perusahaan. Perusahaan yang tidak bisa mengelola dana dari utang secara produktif akan menyebabkan bertambahnya biaya tetap yang akan ditanggung perusahaan sehingga akan berakibat pada menurunnya profitabilitas perusahaan. Begitu juga sebaliknya, jika perusahaan bisa mengelola utang secara produktif maka dapat menjadi pengaruh positif pada perusahaan yaitu meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Adria & Susanto (2020) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, hal ini didukung dengan penelitian dari Ismi et., al (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Pratomo (2017) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H3 : *Leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

II.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan ukuran yang digunakan untuk melihat besar kecilnya suatu perusahaan. Salah satu indikator yang digunakan untuk melihat besar kecilnya perusahaan adalah dari total aset yang dimiliki. Semakin besar perusahaan maka semakin besar juga total aset yang dimiliki, sebaliknya semakin kecil perusahaan total asetnya juga semakin kecil. Ukuran perusahaan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sejauh mana perusahaan akan mampu bertahan dengan keadaan modal yang dimiliki. Jika perusahaan mampu memanfaatkan besarnya aset yang dimiliki dengan baik maka perusahaan akan mendapatkan peluang untuk meningkatkan keuntungannya. Perusahaan dengan aset yang besar maka

sumber daya yang ada bisa digunakan secara maksimal dan efisien untuk memperoleh keuntungan usaha yang maksimal. Sedangkan perusahaan yang kecil tentu akan memperoleh keuntungan sesuai dengan aset yang relatif kecil. Aset yang besar yang dimiliki perusahaan menunjukkan kualitas dan kinerja perusahaan yang baik dimana semakin banyak aktivitas yang dilakukan perusahaan semakin tinggi profit yang dihasilkan.

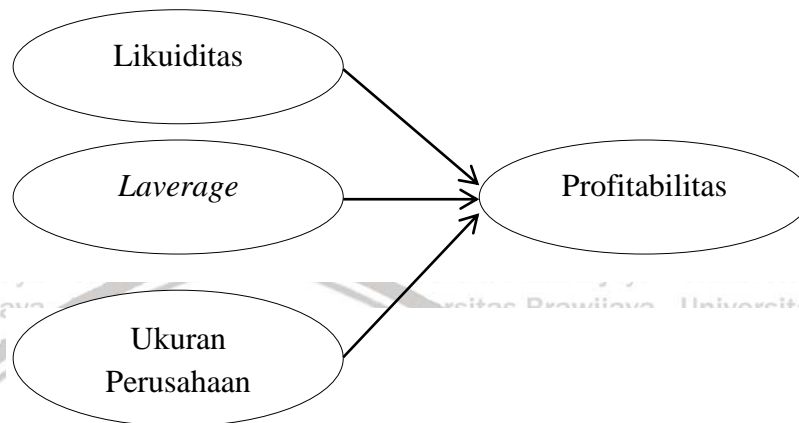
Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifin, Sarita & Madi (2018) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Novi Sagita et.,al (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

H4 : Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

II.4 Model Konsep

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia konsep merupakan pengertian, gambaran mental dari objek, proses, pendapat (paham), rancangan (cita-cita) yang telah dipikirkan. Agar segala kegiatan berjalan dengan sistematis dan lancar dibutuhkan suatu perencanaan yang mudah dipahami dan dimengerti. Secara umum konsep memiliki fungsi yaitu mempermudah seseorang dalam memahami suatu hal. Berdasarkan

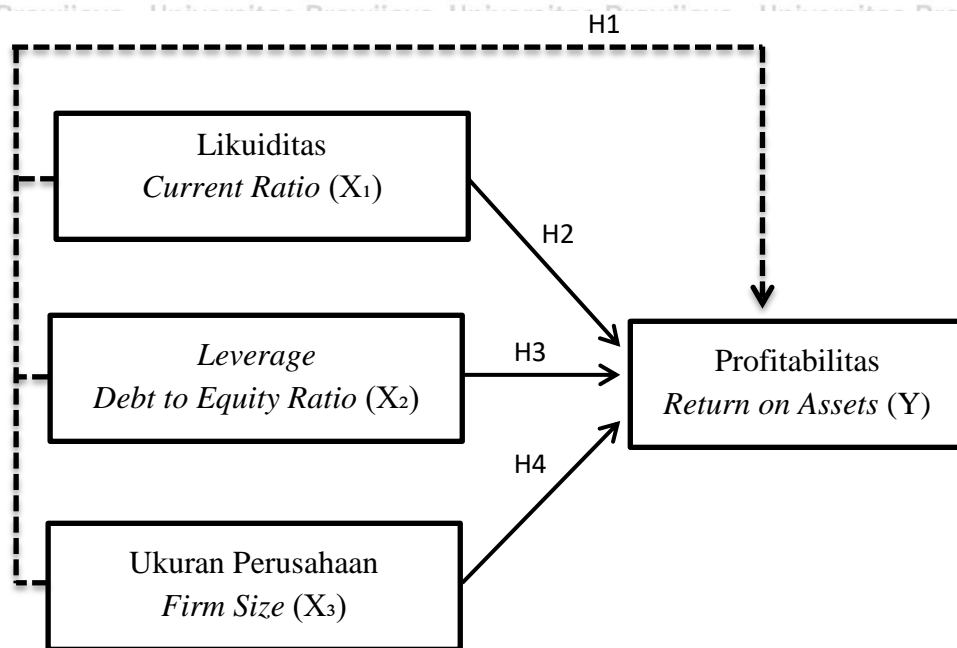
pengertian yang sudah dijelaskan tersebut model konsep dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Model Konsep

II.5 Model Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2019:99). Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan model konseptual yang telah dijelaskan di atas, akan dijelaskan ke dalam variabel penelitian dengan tujuan untuk mempermudah pengamatan dan penelitian dengan model hipotesis sebagai berikut :



Gambar 2.2 Model Hipotesis

Keterangan :

—————> : Pengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas

- - - - - : Pengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan model hipotesis di atas yang merupakan pengembangan

dari model teoritis yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan

hipotesis dari penelitian ini adalah :

Hipotesis 1 : Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Hipotesis 2 : Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Hipotesis 3 : *Leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Hipotesis 4 : Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.



BAB III

METODE PENELITIAN

III.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Singarimbun dan Effendi, Ed. (2006:5) *explanatory research* merupakan penelitian yang menjelaskan tentang hubungan klausal antara variabel- variabel melalui pengujian hipotesis. Adapun pengertian metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2019:16) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifiknya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga tahap pembuatan desain penelitiannya. Alasan utama pemilihan jenis penelitian penjelasan (*explanatory research*) adalah untuk menguji hipotesis yang diajukan sehingga dari pengujian tersebut dapat dijelaskan mengenai pengaruh variabel bebas yaitu, Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel terikat yaitu Profitabilitas.

III.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman periode tahun 2017-2019 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

III.3 Variabel dan Pengukuran

Menurut Sugiyono (2019:68) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua jenis variabel yang digunakan pada penelitian ini diantaranya adalah

III.3.1 Variabel Terikat

Variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, (Sugiyono, 2019:69). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel Profitabilitas dengan proksi *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang dimiliki. *Return on Assets* (ROA) dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Sumber : Van Horne dan Wachowicz (2016:181)

III.3.2 Variabel Bebas

Variabel bebas atau variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan aktiva lancar, kas dan kewajiban lancar. Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya, (Van Horne dan Wachowicz 2016:167). Dalam penelitian ini proksi yang digunakan untuk variabel likuiditas adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* digunakan untuk menghitung berapa kemampuan perusahaan dalam membayar *Debt to Equity Ratio* dengan aktiva lancar yang tersedia. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Liabilities jangka pendek}}$$

Sumber : Van Horne dan Wachowicz (2016:167)

2. Leverage

Menurut Riyanto (2001:375) *leverage* atau pembiayaan dengan hutang merupakan penggunaan aktiva atau dana dimana untuk menutup penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar biaya tetap. Dalam penelitian ini proksi yang digunakan untuk variabel *leverage* adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut

Kasmir (2010:157) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan nilai ekuitas. Rumus yang digunakan dalam proksi ini adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Sumber : Van Horne dan Wachowicz (2016:170)

3. Ukuran perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang digunakan untuk melihat besar kecilnya suatu perusahaan. Salah satu indikator yang digunakan untuk melihat besar kecilnya suatu perusahaan adalah dari total aset yang digunakan. Ukuran perusahaan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sejauh mana perusahaan akan dapat bertahan dengan keadaan modal yang dimilikinya. Untuk menghitung ukuran perusahaan secara sistematis dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Ln = Logaritma Natural

Sumber : Kusumo dan Darmawan, 2018: Vol 57, No. 1

III.4 Populasi dan Sampel

III.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Element populasi adalah keseluruhan subyek yang akan

diukur, yang merupakan unit yang diteliti, (Sugiyono, 2019:126). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 sebanyak 28 perusahaan. Berikut ini adalah daftar perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 :

Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	Akasha Wira Internasional Tbk	ADES
2.	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
3.	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
4.	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK
5.	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
6.	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
7.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
8.	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
9.	Delta Djakarta Tbk	DLTA
10.	Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD
11.	Garudafood Putra Putri Tbk	GOOD
12.	Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
13.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
14.	Inti Agri Resources Tbk	IIKP
15.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
16.	Mulia Boga Raya Tbk	KEJU
17.	Magna Investama Mandiri Tbk	MGNA
18.	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
19.	Mayora Indah Tbk	MYOR
20.	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI
21.	Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR
22.	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN
23.	Nippon Industri Corpindo Tbk	ROTI
24.	Sekar Bumi Tbk	SKBM
25.	Sekar Laut Tbk	SKLT
26.	Siantar Top Tbk	STTP
27.	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
28.	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ

Sumber : invesnesia.com (Data Diolah 2021)

III.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristis yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Metode pemilihan sampel pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling*.

Metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, (Sugiyono, 2019:133). Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2017-2019.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya selama periode tahun 2017-2019.
3. Perusahaan makanan dan minuman yang memiliki laba positif setelah pajak selama periode tahun 2017-2019.

Berdasarkan kriteria di atas, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 16 perusahaan. Berikut daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	Akasha Wira Internasional Tbk	ADES
2.	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
3.	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
4.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA

Dilanjutkan....

Lanjutan....

No.	Nama Perusahaan	Kode
5.	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
6.	Delta Djakarta Tbk	DLTA
7.	Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
8.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
9.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
10.	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
11.	Nippon Industri Corpindo Tbk	ROTI
12.	Sekar Bumi Tbk	SKBM
13.	Sekar Laut Tbk	SKLT
14.	Siantar Top Tbk	STTP
15.	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
16.	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ

Sumber : (Data Diolah 2021)

III.5 Teknik Pengumpulan Data

III.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini data kuantitatif, yaitu data berupa angka-angka yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Bentuk data kuantitatif dari penelitian ini berupa data rasio keuangan yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), Ukuran Perusahaan dan *Return on Assets* (ROA).

III.5.2 Sumber Data

Dilihat dari sumber data yang ada, penelitian ini menggunakan data sekunder. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen, (Sugiyono, 2019:194). Data

sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

III.5.3 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Teknik ini berkaitan dengan apa yang disebut dengan melakukan analisis terhadap isi dokumen. Cara menganalisis dokumen bisa dilakukan dengan cara memeriksa secara sistematis bentuk-bentuk informasi yang dituangkan dalam dokumen tersebut. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

III.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019:206) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden dan sumber data lain terkumpul. Kegiatan ini berupa mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan responden, menyajikan data tiap variabel, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

III.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data

yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, (Sugiyono, 2019:106). Dalam analisis deskriptif dapat digunakan untuk mencari hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi.

III.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi merupakan suatu metode atau teknik analisis hipotesis penelitian untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lain yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik. Model regresi berganda dalam penelitian ini menggunakan rumus :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Sumber : diolah oleh peneliti

Keterangan :

- Y : Profitabilitas
- α : Konstanta
- $\beta_1 - \beta_3$: Koefisien Regresi Variabel Bebas
- X1 : Likuiditas
- X2 : *Leverage*
- X3 : Ukuran Perusahaan
- ϵ : Kesalahan Pengganggu



III.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160) uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi secara normal atau tidak yaitu dengan cara uji statistik dan analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dari penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik atau melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan menurut (Ghozali, 2011:163) adalah sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau histogramnya menunjukkan pada distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normal.

Uji statistik yang bisa digunakan selain analisis grafik adalah dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov

(K-S). Penerapan pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah bahwa jika signifikansi di bawah 0,05 maka data tersebut tidak normal. Jika signifikansi di atas 0,05 maka data yang akan kita uji normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2011:105) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel bebas (independen). Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel bebasnya, maka hubungan antarvariabel bebas dan variabel terikatnya menjadi terganggu. Menurut Ghazali (2011:105) cara yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi yaitu sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antara variabel ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90) maka ada indikasi adanya multikolinearitas.

Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2011:110) uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan pengganggu pada periode $t-$

1 (sebelumnya). Jika terdapat adanya korelasi maka dinamakan problem autokorelasi. Pada penelitian ini uji autokorelasi yang digunakan adalah Uji Durbin-Watson (*DW test*). Kriteria untuk pengambilan keputusan uji autokorelasi adalah sebagai berikut, (Ghozali, 2011:111),

Tabel 3.3 Kriteria untuk Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis 0	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi positif maupun negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

4. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2011:139) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan-pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Dan jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji *Scatterplot*. Menurut Ghozali (2016:138) uji *Scatterplot* bisa dilakukan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas, dengan cara mendeteksi melalui grafik *scatterplot* yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu yang jelas. Apabila tidak ada pola tertentu yang

Y, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

III.6.4 Uji Hipotesis

Tujuan dari uji hipotesis adalah mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menerima atau menolak pernyataan yang telah dibuat sebelumnya.

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2011:97) menyatakan bahwa tujuan dari uji koefisien determinasi adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen menerbitkan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan yang mendasar dari penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu model bebas, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara simultan atau keseluruhan terhadap variabel terikat. Menurut Ghozali (2011:98) Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Langkah-langkah untuk melakukan Uji F adalah sebagai berikut :

a. Hipotesis

- 1) $H_0 : \beta_1 - \beta_3 : \beta_i = 0$ (Tidak ada pengaruh signifikan secara simultan antara variabel CR, DER dan Ukuran terhadap ROA)
- 2) $H_a : \beta_1 - \beta_3 : \beta_i \neq 0$ (Ada pengaruh signifikan secara simultan antara variabel CR, DER dan Ukuran Perusahaan terhadap ROA)

b. Menentukan F tabel dengan menggunakan α sebesar 5%. Derajat kebebasan (k-1) dan (n-1), di mana n = jumlah observasi dan k = variabel penjelasan.

c. Menentukan F hitung menurut Sugiyono (2019:257) dapat diperoleh dengan menggunakan rumus berikut ini :

$$F \text{ Statistik} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Sumber : Sugiyono (2019:257)

Keterangan :

- R^2 : koefisien korelasi ganda
- K : jumlah variabel bebas
- n : jumlah sampel

d. Kriteria Pengujian

1) Tingkat Signifikansi

a) Jika signifikansi $F > \alpha$ (0,05), H_0 diterima H_a ditolak

b) Jika signifikansi $F < \alpha$ (0,05), H_0 ditolak H_a diterima

2) Perbandingan Fhitung dan Ftabel

a) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, H_0 diterima H_a ditolak

b) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, H_0 ditolak H_a diterima

3. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2011:98) uji signifikansi parsial menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji t bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara parsial/sendiri terhadap variabel terikat.

Langkah-langkah untuk melakukan Uji t adalah sebagai berikut :

a. Hipotesis

1) $H_0 : \beta_1 - \beta_3 : \beta_i = 0$ (Tidak ada pengaruh signifikan secara parsial antara variabel CR, DER dan Ukuran Perusahaan terhadap ROA)

2) $H_a : \beta_1 - \beta_3 : \beta_i \neq 0$ (Ada pengaruh signifikan secara parsial antara variabel CR, DER dan Ukuran Perusahaan terhadap ROA)

b. Menentukan t tabel menggunakan $\alpha = 5\%$. Derajat kebebasan (n-k)

c. Kriteria Pengujian

1) Tingkat Signifikansi

a) Jika signifikansi $t > \alpha$ (0,05), H_0 diterima H_a ditolak

b) Jika signifikansi $t < \alpha$ (0,05), H_0 ditolak H_a diterima

2) Perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel}

a) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, H_0 diterima H_a ditolak

b) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, H_0 ditolak H_a diterima



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

IV.1 Gambaran Umum Perusahaan

IV.1.1 PT Akasha Wira Internasional Tbk (ADES)

PT Akasha Wira Internasional Tbk didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985. Pada tahun 2010 nama perusahaan diubah menjadi PT Akasha Wira Internasional Tbk. Kantor pusat ADES berlokasi di Perkantoran Hijau Arkadia Tower C Lantai 15, Jl. Letjen TB. Simatupang Kav. 88, Jakarta 12520. Telp: (021) 27545000, Fax: (021) 78845549. E-mail: info@akashainternasional.com. Website: www.akashainternasional.com. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham ADES antara lain: Publik (8,48%) dan Waters Partners Bottling SA (91,52%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, makaroni, kosmetik dan perdagangan besar.

Pada tanggal 02 Mei 1994, ADES memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ADES (IPO) kepada masyarakat sebanyak 15.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham. Perusahaan mencatatkan seluruh sahamnya sejumlah 38.000.000 saham di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 Juni 1994.

IV.1.2 PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI)

PT Budi Starch & Sweetener Tbk (sebelumnya Budi Acid Jaya Tbk) didirikan tanggal 15 Januari 1979 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1981. Kantor pusat BUDI terletak di Wisma Budi Lantai 8-9, Jl HR. Rasuna Said Kav. C-6 Jakarta. Telp: (021) 521-3383, Fax: (021) 521-3392, Website: www.budistarchsweetener.com.

Pemegang saham yang memiliki saham 5% atau lebih saham BUDI antara lain: PT Sungai Budi (26,70%) dan PT Budi Delta Swakarya (31,15%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan runag lingkup BUDI meliputi bidang manufaktur dan produk makanan termasuk produk turunan dari ubi kayu, ubi jalar, kelapa sawit, kopra dan produk pertanian lainnya serta industri plastik.

Pada tanggal 31 Maret 1995 BUDI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BUDI kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 lembar dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp3.000,- per saham. Pada tanggal 08 Mei 1995 saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

IV.1.3 PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)

PT Campina Ice Cream Industry Tbk didirikan pada tanggal 22 Juli 1972 dengan nama CV. Pranoto. Kantor pusat CAMP berlokasi di Jl. Rungkut Industri II/15, Kel. Tenggilis Mejoyo, Kec. Tenggilis Mejoyo, Surabaya 60293 – Indonesia. Telp: (031) 843-2247 Fax: (031) 843-9232.

Pemegang saham yang memiliki saham 5% atau lebih saham CAMP adalah Sabana Prawirawidjaja dengan presentase kepemilikan saham sebesar 83,94%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan runag lingkup kegiatan CAMP bergerak dalam bidang industri pengolahan es krim.

Pada tanggal 06 Desember 2017 CAMP memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untu melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CAMP kepada masyarakat sebanyak 885.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp330,- per saham. Tanggal 19 Desember 2017 saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

IV.1.4 PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)

PT Wilmar Cahaya Indonesia Terbuka Tbk (sebelumnya bernama Cahaya Kalbar Tbk) didirikan pada tanggal 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada taun 1971. Kantor pusat CEKA terletak di Jl. Insutri Selatan 3 Blok GG1, Kawasan Industri Jababeka, Pasirsari, Cikarang Selatan, Bekasi – Jawa Barat 17550 – Indonesia. Telp: +6221 89830003, 89830004, Fax: +6221 837143. Homepage: <http://www.wilmarcahayaindonesia.com>.

Pemegang saham yang memiliki saham 5% atau lebih saham CEKA adalah PT Sentratama Niaga Indonesia (pengendali) sebesar 87,02%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan berupa industriminyak nabati, biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialitas untuk

industri makanan & minuman, bidang perdagangan lokal, ekspor-impor, berdagang hasil bumi, hasil hutan, dan barang keperluan sehari-hari.

Pada tanggal 10 Juni 1996 CEKA memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CEKA kepada masyarakat sebanyak 34.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.100,- per saham. Tanggal 09 Juli 1996 saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

IV.1.5 PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)

PT Sariguna Primatirta Tbk didirikan tanggal 10 Maret 1988 dengan nama PT Sari Guna dan mulai beropasi secara komersial pada 17 September 2003. Kantor pusat CLEO berlokasi di Jl. Raya A. Yani 41-43, Komplek Central Square Blok C-1 Gedangan, Sidoarjo 61254 – Indonesia. Telp: (62-31) 854-4400 (Hunting), Fax: (62-31) 854-4574. Pemegang saham yang memiliki saham 5% atau lebih saham CLEO adalah PT Tancorp Sentral Abadi (dahulu PT Global Sentral Abadi) (51,64%) dan PT Tancorp Global Santosa (dahulu PT Global Sukses Makmur Sentosa) (27,91%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan ruang lingkup kegiatan CLEO adalah di bidang industri air minum dalam kemasan. Air Minum Dalam Kemasan Demineralisasi (AMDK-DM) Sariguna Primatirta Tbk menggunakan merek dagang Cleo.

Pada tanggal 21 April 2017 CLEO memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum

Perdana Saham CLEO kepada masyarakat sebanyak 450.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp115,- per saham. Tanggal 05 Mei 2017 saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

IV.1.6 PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)

PT Delta Djakarta Tbk didirikan pada tanggal 15 Juni 1970 dan mulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1983. Kantor pusat DLTA beralamat di Jl. Inspeksi Tarum Barat, Tambun Bekasi Timur 17510. PO. Box 180, Bekasi 17081, Jawa Barat. Telp: +62-21 8822520, 8800511, Fax: +62-2 18819423, 8800513, Website: www.deltajkt.co.id. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham DLTA yaitu: San Miguel Malaysia (L) Pte. Ltd (pengendali) sebesar (58,33%) dan Pemda DKI Jakarta (26,25%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan ruang lingkup kegiatan DLTA terutama untuk memproduksi dan menjual Bir Plisener dan Bir Hitam dengan merek Anker, Carisberg, San Mig Light dan Kuda Putih. DLTA juga memproduksi dan menjual minuman non alkohol dengan merek Sodaku.

Pada tahun 1984 DLTA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DLTA kepada masyarakat sebanyak 347.400 lembar saham dengan nominal Rp1.000,-per saham dengan harga penawaran Rp2.950,- per saham. Tanggal 27 Februari 1984 saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

IV.1.7 PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)

PT Buyung Poetra Sembada Tbk didirikan pada tanggal 16 September 2003 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2003. Kantor pusat HOKI terletak di Pasar Induk Cipinang Blok K No.17 Cipinang-Pulo Gadung, Jakarta Timur 13240. Telp: 087738885401, Email: info@topikoki.com. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham HOKI adalah PT Buyung Investama Gemilang sebesar (66,61%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan ruang lingkup kegiatan HOKI bergerak di bidang perdagangan, perindustrian, pengangkutan darat, perbengkelan, percetakan, pertanian, pertambangan dan jasa.

Pada tanggal 14 Juni 2017 HOKI memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham HOKI kepada masyarakat sebanyak 700.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp310,- per saham disertai dengan Waran Seri I sebanyak 70.000.000 dengan harga pelaksanaan Rp355,- per saham. Tanggal 22 Juni 2017 saham dan waran tersebut dicatatkan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

IV.1.8 PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk didirikan pada tanggal 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada 01 Oktober 2009. Kantor pusat ICBP terletak di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78 Jakarta 12910 – Indonesia.

Telp: (62-21) 5793-7500 (Hunting), Fax: (62-21) 5793-7557. Induk usaha dari ICBP adalah INDF, dimana INDF memiliki 80,53% saham yang ditempatkan dan disetor penuh ke ICBP. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari produksi mie dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan.

Pada tanggal 24 September 2010 ICBP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawran Umum Perdana Saham ICBP kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp5.393,- per saham. Tanggal 07 Oktober 2010 saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

IV.1.9 PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

PT Indofood Sukses Makmur didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 - 78 Jakarta 12910 – Indonesia. Telp: 62-21) 5795-8822 (Hunting), Fax : (62-21) 5793-5960. Induk usaha dari INDF adalah CAB Holding Ltd. Seychelles, sedangkan induk usaha terakhir dari INDF adalah First Pacific Company Ltd. (FP) Hong Kong dengan memiliki saham INDF

(50,07%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan ruang lingkup kegiatan INDF antara lain mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, miyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu.

Pada tahun 1994 INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Tanggal 14 Juli 1994 saham tersebut dicatatkan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

IV.1.10 PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)

PT Multi Bintang Indonesia Tbk didirikan tanggal 03 Juni 1929 dengan nama N.V Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929. Kantor pusat MLBI berlokasi di Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Let Jend. TB Simatupang Kav. 22-26, Jakarta – 12430. Po Box: 3264 JKT 10032. Telp: (62-21) 2783 3800, Fax: (62-21) 7592 4617. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham MLBI adalah Heineken International BV (81,78%) sebagai pengendali. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan ruang lingkup kegiatan MLBI beroperasi dalam industri bir (Bintang dan Heineken), bir bebas alkohol (Bintang Zero) dan minuman ringan berkarbonasi (Green Sands).

Pada tahun 1981 MLBI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MLBI

kepada masyarakat sebanyak 3.520.021 lembar dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp1.570,- per saham. Tanggal 15 Desember 1981 saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

IV.1.11 PT Nippon Industri Corpindo Tbk (ROTI)

PT Nippon Industri Corpindo (Sari Roti) didirikan tanggal 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat ROTI berlokasi di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar Blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530, Jawa Barat – Indonesia. Telp: (62-21) 8998-3876, 8984-4953 (Hunting), Fax: (62-21) 8984-4955. Pemegang saham yang memiliki saham 5% atau lebih saham ROTI adalah Bonlight Investments Ltd (20,8%), PT Indoritel Makmur Internasional Tbk (25,8%), Demeter Indo Investment Pte. Ltd (KKR & Co. L. P) (21,7%), Pasco Shikishima Corporation (8,5%), Lief Holdings Pte. Ltd (6,1%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan ruang lingkup ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan, dan distribusi roti dan minuman.

Pada tanggal 18 Juni 2010 ROTI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakkan Penawaran Umum Perdana Saham ROTI kepada masyarakat sebanyak 151.854.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.250,- per saham. Tanggal 28 Juni 2010 saham-saham tersebut dicatatkan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

IV.1.12 PT Sekar Bumi Tbk (SKBM)

PT Sekar Bumi Tbk didirikan tanggal 12 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat SKBM terletak di Plaza Asia Lantai 2, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta Selatan 12190 – Indonesia. Telp: (62-21) 5140-1122 (Hunting), Fax: (62-21) 5140-1212. Pemegang saham yang memiliki saham 5% atau lebih saham SKBM yaitu TAEL Two Partners Ltd (32,14%), PT Multi Karya Sejati (9,84%) sebagai pengendali, Arrowman Ltd (8,47%), Malvina Investment (6,89%), Berlutti Finance Ltd (9,60%), Sapphira Corporation Ltd (9,39%) dan BNI Divisi Penyelamatan & Penyelesaian Kredit Korporasi (6,14%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan ruang lingkup kegiatan SKBM adalah bidang usaha pengolahan hasil perikanan laut dan darat, hasil bumi dan peternakan.

Pada tanggal 18 September 1995 SKBM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKBM kepada masyarakat. Saham tersebut dicatitkan pada BEI tanggal 05 Januari 1996. Sejak tanggal 15 September 1999 saham SKBM dihapus dari daftar Efek Jakarta oleh PT Bursa Efek Jakarta (sekarang BEI). Tanggal 21 September 2012 SKBM memperoleh persetujuan pencatatan kembali efeknya oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI) terhitung sejak 28 September 2012.

IV.1.13 PT Sekar Laut Tbk (SKLT)

PT Sekar Laut didirikan pada tanggal 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi tahun 1976. Kantor pusat SKLT berada di Wisma Nugra Santana, Lt. 7 Suite 707, Jl. Jend. Sudirman Kav 7-8 Jakarta 10220.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham SKLT antara lain: Omnistar Investment Holding Ltd (26,78%), PT Alamiah Sari (26,16%), Malvina Investment Ltd. (17,22%), Shadforth Agents Ltd. (13,39%) dan Bank Negara Indonesia (Persero) QQ KP2LN Jakarta III (12,54%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan ruang lingkup kegiatan SKLT meliputi bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak dan makanan ringan. Pada tahun 1993 SKLT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKLT kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tanggal 08 September 1993.

IV.1.14 PT Siantar Top Tbk (STTP)

PT Siantar Top Tbk didirikan tanggal 12 Mei 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1989. Kantor pusat berlokasi di Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo. Telp: 0 800-111-0000, E-mail: customerservice@siantartop.co.id. Pemegang saham yang memiliki saham 5% atau lebih saham STTP adalah PT Shindo Tiara Tunggal (56,76%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan ruang

lingkup STTP bergerak dalam bidang industri makanan ringan yaitu mie, kerupuk, biskuit dan wafer, dan kembang gula.

Pada tanggal 25 November 1996 STTP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham STTP kepada masyarakat sebanyak 27.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawarn Rp2.200,- per saham. Tanggal 16 Desember 1996 saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

IV.1.15 PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA)

PT Tunas Baru Lampung Tbk didirikan tanggal 22 Desember 1973. Kantor pusat TBLA berlokasi di Wisma Budi, Lantai 8-9, Jl. H.R Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta 12940 – Indonesia. Telp: (62-21) 521-3383 (Hunting), Fax : (62-21) 521-3332. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham TBLA antara lain PT Budi Delta Swakarya (27,19%) dan PT Sungai Budi (28,08%). TBLA tergabung dalam kelompok usahan PT Sungai Budi. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan ruang lingkup kegiatan TBLA terutama meliputi bidang pertanian, industri, perdagangan, pembangunan, jasa dan pengangkutan.

Pada tanggal 31 Desember 1999 TBLA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TBLA kepada masyarakat sebanyak 140.385.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawarn

Rp2.200,- per saham. Tanggal 04 Februari 2000 saham-saham tersebut dicatatkan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

IV.1.16 PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)

PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk didirikan pada tanggal 02 November 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Kantor pusat berada di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang, Kab. Bandung Barat 40552 – Indonesia. Telp: +62-22-86700700 (hunting), Fax: +62-22-6654612. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham ULTJ antara lain Sabana Prawirawidjaja (32,12%), PT Prawirawidjaja Prakarsa (21,40%) dan PT Indolife Pensiortana (14,9%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan ruang lingkup kegiatan ULTJ bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman serta bidang perdagangan.

Pada tanggal 15 Mei 1990 ULTJ memperoleh ijin Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ULTJ kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.500,- per saham. Tanggal 02 Juli 1990 saham-saham tersebut dicatatkan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

IV.2 Penyajian Data

Data yang akan dijadikan dasar analisis adalah aset lancar, liabilitas jangka pendek, total hutang, equitas pemegang saham, laba bersih setelah

ajak dan total aset perusahaan yang menjadi sampel yang tersaji selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2017-2019.

IV.2.1 Aset Lancar dan Liabilitas Jangka Pendek

Aset lancar dan liabilitas jangka pendek perusahaan menjadi dasar analisis untuk menghitung *Current Ratio* (CR) selama 3 tahun pada periode penelitian yaitu tahun 2017-2019. Cara untuk menghitung *Current Ratio* (CR) adalah aset lancar dibagi dengan liabilities jangka pendek.

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Liabilities jangka pendek}}$$

Sumber : Van Horne dan Wachowicz (2016:167)

Contoh perhitungan:

Dari data laporan keuangan ADES pada tahun 2017 diketahui bahwa aset lancarnya sebesar 294.244.000.000 dan liabilitas jangka pendek sebesar 244.888.000.000. Dari data di atas diperoleh nilai *current ratio* sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Liabilities jangka pendek}}$$

$$\text{Current Ratio} = \frac{294.244.000.000}{244.888.000.000}$$

$$\text{Current Ratio} = 1,2015451962$$

Nilai aset lancar dan liabilitas jangka pendek dari ADES, BUDI, CAMP dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini, sedangkan untuk data 13 perusahaan lainnya disajikan dalam lampiran 2.

Tabel 4.1 Aset Lancar dan Liabilitas Jangka Pendek ADES, BUDI, CAMP

No	Nama Perusahaan	Variabel	2017	2018	2019
1	Akasha Wira Internasional Tbk (ADES)	Aset Lancar	294.244.000.000	364.138.000.000	351.120.000.000
		Liabilitas Jangka Pendek	244.888.000.000	262.397.000.000	175.191.000.000
2	Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI)	Aset Lancar	1.027.489.000.000	1.472.140.000.000	1.141.009.000.000
		Liabilitas Jangka Pendek	1.019.986.000.000	1.467.508.000.000	1.133.685.000.000
3	Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)	Aset Lancar	864.515.740.386	664.681.699.769	723.916.345.285
		Liabilitas Jangka Pendek	54.639.027.443	61.322.975.128	57.300.411.135

Sumber : www.idx.com

IV.2.2 Total Hutang dan Ekuitas Pemegang Saham

Total hutang dan ekuitas pemegang saham perusahaan menjadi dasar analisis untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) selama 3 tahun pada periode penelitian yaitu 2017-2019. Cara menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah dengan perbandingan antara rasio utang terhadap ekuitas. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Sumber : Van Horne dan Wachowicz (2016:170)

Contoh perhitungan:

Dari data laporan keuangan BUDI pada tahun 2018 diketahui bahwa total hutangnya sebesar 1.744.756.000.000 dan ekuitas pemegang

saham sebesar 1.194.700.000.000. Dari data di atas diperoleh nilai *debt to equity* sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{1.744.756.000.000}{1.194.700.000.000}$$

$$\text{Debt to Equity Ratio} = 1,4604134929$$

Nilai dari total hutang dan ekuitas pemegang saham ADES, BUDI, CAMP dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini, sedangkan untuk data 13 perusahaan lainnya disajikan dalam lampiran 3.

Tabel 4.2 Total Hutang dan Ekuitas Pemegang Saham ADES, BUDI, CAMP

No	Nama Perusahaan	Variabel	2017	2018	2019
1	Akasha Wira Internasional Tbk (ADES)	Total Hutang	417.225.000.000	399.361.000.000	254.438.000.000
		Ekuitas	423.011.000.000	481.914.000.000	567.937.000.000
2	Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI)	Total Hutang	1.744.756.000.000	2.166.496.000.000	1.714.449.000.000
		Ekuitas	1.194.700.000.000	1.226.484.000.000	1.285.318.000.000
3	Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)	Total Hutang	373.272.941.443	118.853.215.128	12.213.675.120
		Ekuitas	837.911.581.216	885.422.598.655	935.392.483.850

Sumber : www.idx.com

IV.2.3 Total Aset dan LN (Logaritma Natural)

Total aset perusahaan dan LN (Logaritma Natural) menjadi dasar analisis untuk menghitung ukuran perusahaan selama 3 tahun pada periode

penelitian yaitu 2017-2019. Rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Ln = Logaritma Natural

Sumber : Kusumo dan Darmawan, 2018: Vol 57, No. 1

Nilai dari total aset logaritma natural ADES, BUDI, CAMP dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini, sedangkan untuk data 13 perusahaan lainnya disajikan dalam lampiran 4.

Tabel 4.3 Total Aset dan Nilai LN (Total Aset) ADES, BUDI, CAMP

No	Nama Perusahaan	Variabel	2017	2018	2019
1	Akasha Wira Internasional Tbk (ADES)	Total Aset	840.236.000.000	881.257.000.000	822.375.000.000
		LN (Total Aset)	27,45694864	27,50461513	27,43546233
2	Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI)	Total Aset	2.939.456.000.000	3.392.980.000.000	2.999.767.000.000
		LN (Total Aset)	28,70924565	28,85272971	28,72955573
3	Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)	Total Aset	1.211.184.522.659	1.004.275.813.783	1.057.529.235.985
		LN (Total Aset)	27,82261994	27,63528781	27,68695639

Sumber : www.idx.com

IV.2.4 Laba Bersih Setelah Pajak dan Total Aset

Labanya bersih setelah pajak dan total aset menjadi dasar analisis untuk menghitung *Return on Asset* (ROA) selama 3 tahun pada periode penelitian yaitu 2017-2019. Cara menghitung *Return on Asset* (ROA) adalah laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Sumber : Van Horne dan Wachowicz (2016:181)

Contoh perhitungan:

Dari data laporan keuangan CAMP pada tahun 2019 diketahui bahwa laba bersih setelah pajaknya sebesar 76.758.829.457 dan total aset sebesar 1.057.529.235.985. Dari data di atas diperoleh nilai *return on assets* sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{76.758.829.457}{1.057.529.235.985} \times 100\%$$

$$\text{Return on Assets (ROA)} = 7,25831749 \%$$

Nilai dari laba bersih setelah pajak dan total aset ADES, BUDI, CAMP dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini, sedangkan untuk data 13 perusahaan lainnya disajikan dalam lampiran 5.

Tabel 4.4 Laba Bersih Setelah Pajak dan Total Aset ADES, BUDI, CAMP

No	Nama Perusahaan	Variabel	2017	2018	2019
1	Akasha Wira Internasional Tbk (ADES)	Laba Bersih Setelah Pajak	38.242.000.000	52.958.000.000	83.885.000.000
		Total Aset	840.236.000.000	881.257.000.000	822.375.000.000

Dilanjutkan....

Lanjutan....

No	Nama Perusahaan	Variabel	2017	2018	2019
2	Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI)	Laba Bersih Setelah Pajak	45.691.000.000	50.467.000.000	64.021.000.000
		Total Aset	2.939.456.000.000	3.392.980.000.000	2.999.767.000.000
3	Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)	Laba Bersih Setelah Pajak	43.421.734.614	61.947.295.689	76.758.829.457
		Total Aset	1.211.184.522.659	1.004.275.813.783	1.057.529.235.985

Sumber : www.idx.com

IV.3 Analisis Data

IV.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif meliputi jumlah sampel data (N), nilai minimal, nilai maksimal, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Jumlah data yang dipakai dalam penelitian sejumlah 48 buah sampel. Hasil dari statistik deskriptif dari variabel dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	48	.732	15.822	3.15044	3.219861
DER	48	.013	2.506	.76632	.605606
SIZE	48	27.081	32.201	28.72911	1.407476
ROA	48	.053	52.670	10.60136	10.693890
Valid N (listwise)	48				

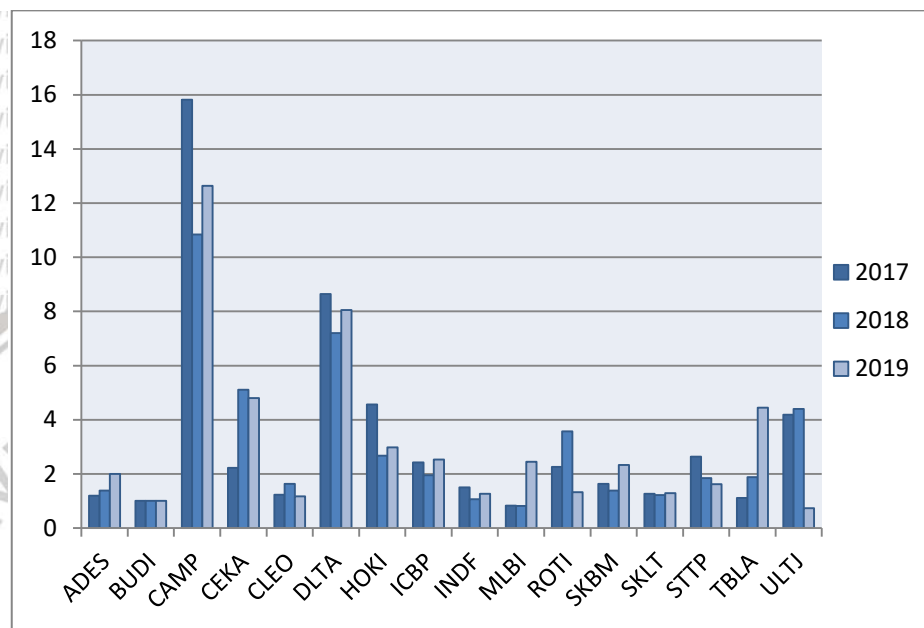
Sumber : Output SPSS (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian, dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel CR (*Current Ratio*) memiliki nilai minimum sebesar 0,732 dan nilai maksimum sebesar 15,822 dengan nilai rata-rata sebesar 3,15044 dan standar deviasi sebesar 3,219861. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata (mean) menunjukkan sebaran data variabel yang besar.
2. Variabel DER (*Debt to Equity Ratio*) memiliki nilai minimum sebesar 0,013 dan nilai maksimum sebesar 2,506 dengan nilai rata-rata sebesar 0,76632 dan standar deviasi sebesar 0,605606. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) menunjukkan sebaran data variabel yang kecil.
3. Variabel Size atau Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 27,081 dan nilai maksimum sebesar 32,201 dengan nilai rata-rata sebesar 28,72911 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,407476. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) menunjukkan sebaran data variabel yang kecil.
4. Variabel ROA (*Return on Assets*) memiliki nilai minimum sebesar 0,053 dan nilai maksimum sebesar 52,670 dengan nilai rata-rata sebesar 10,60136 dengan nilai standar deviasi sebesar 10,693890. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata (mean) menunjukkan bahwa sebaran data variabel yang besar.

Di bawah ini merupakan diagram dari perhitungan beberapa variabel berdasarkan data statistik deskriptif yang tersedia.

1. *Current Ratio*



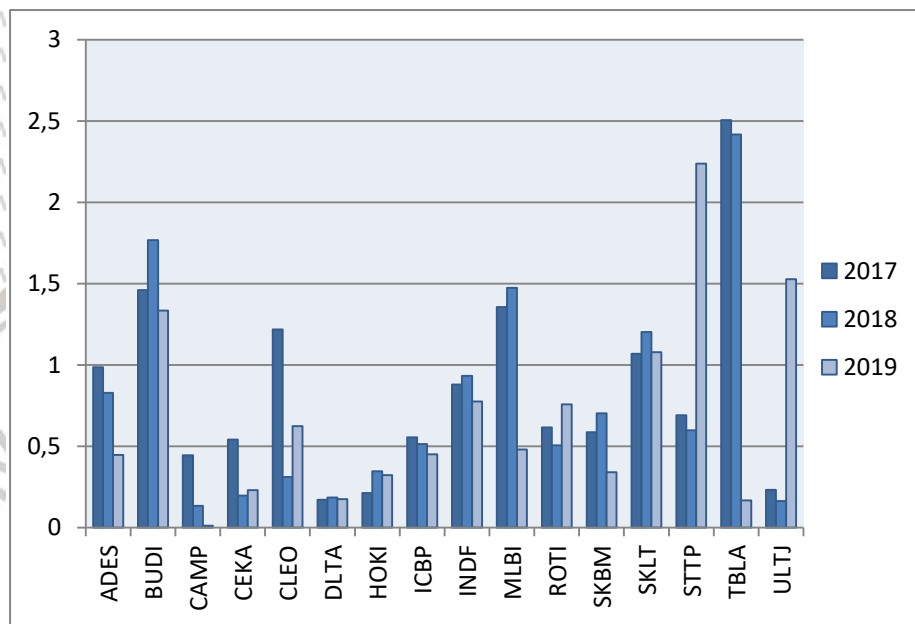
Gambar 4.1 Diagram Batang *Current Ratio*

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.5 Hasil Analisis Deskriptif dan gambar 4.1 menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,732 yang merupakan nilai CR dari PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) pada tahun 2019. Nilai maksimum CR sebesar 15,822 merupakan milik PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) pada tahun 2017. Nilai rata-rata sebesar 3,15044 dan standar deviasi sebesar 3,21986. Semakin tinggi nilai CR yang dimiliki semakin besar juga kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, sebaliknya jika semakin

rendah nilai CR yang dimiliki semakin rendah pula kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

2. Debt to Equity Ratio



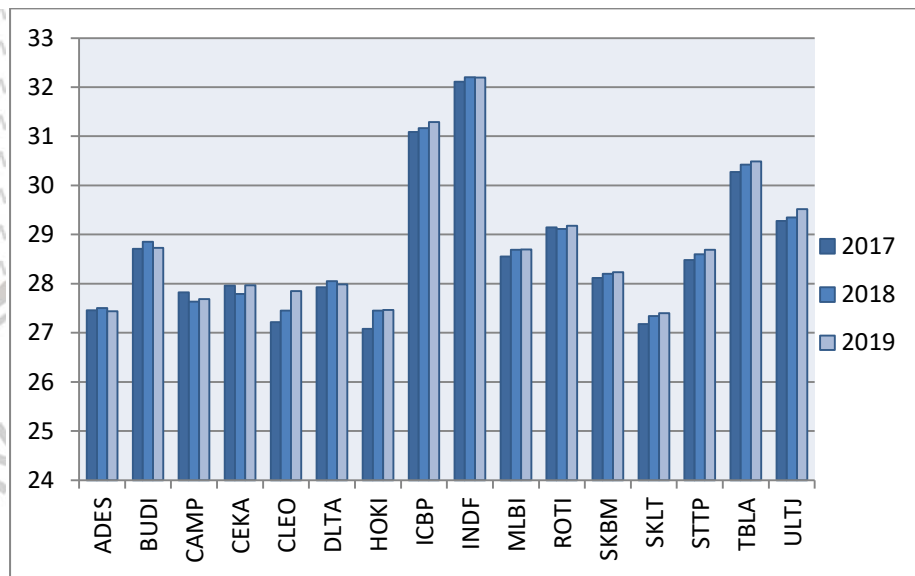
Gambar 4.2 Diagram Batang Debt to Equity Ratio

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.5 Hasil Analisis Deskriptif dan gambar 4.2 menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,013 yang merupakan nilai DER dari PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) pada tahun 2019. Nilai maksimum DER sebesar 2,506 merupakan milik PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) pada tahun 2017. Nilai rata-rata sebesar 0,76632 dan standar deviasi sebesar 0,605606. Semakin tinggi nilai DER maka semakin tinggi resiko keuangan yang dihadapi oleh

perusahaan, semakin rendah DER semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.

3. Ukuran Perusahaan (SIZE)



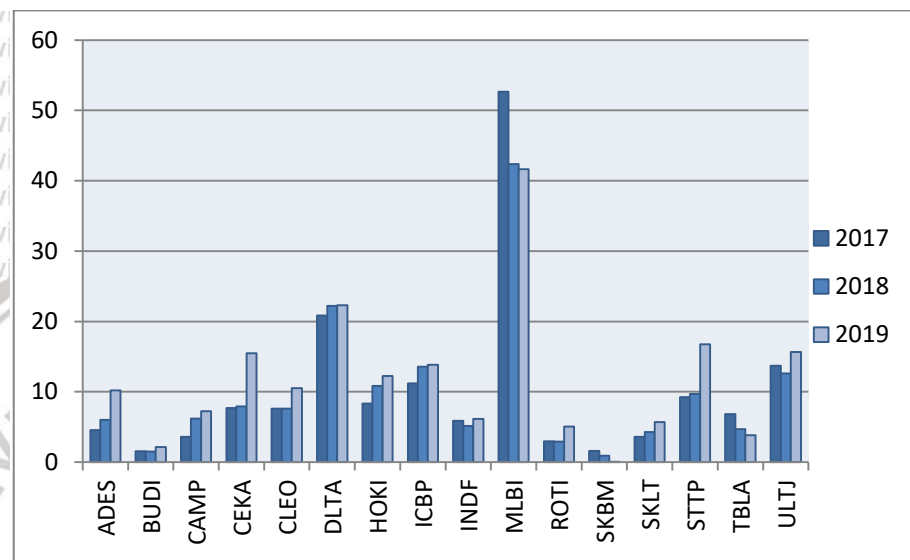
Gambar 4.3 Diagram Batang Ukuran Perusahaan (SIZE)

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.5 Hasil Analisis Deskriptif dan gambar 4.3 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 27,081 yang merupakan nilai SIZE dari PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) pada tahun 2017. Nilai maksimum SIZE sebesar 32,201 merupakan milik PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2017 dan 2018. Nilai rata-rata sebesar 28,7291 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,407476. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan mempunyai kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah dalam dunia bisnis, begitu sebaliknya. Perusahaan yang besar memiliki kemampuan lebih dalam memperoleh

laba yang tinggi karena perusahaan tersebut memiliki aset yang besar sehingga kendala yang dihadapi perusahaan dapat teratasi.

4. Profitabilitas



Gambar 4.4 Diagram Batang Profitabilitas

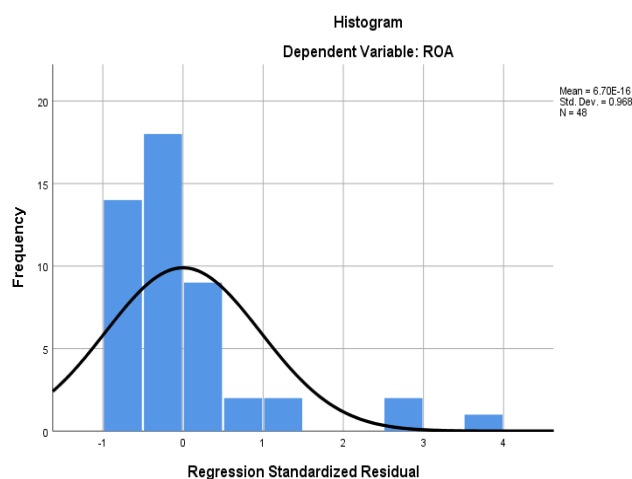
Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.5 Hasil Analisis Deskriptif dan gambar 4.4 menunjukkan bahwa variabel *Return on Assets* memiliki nilai minimum sebesar 0,053 yang merupakan nilai ROA dari PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) pada tahun 2019. Nilai maksimum ROA sebesar 52,670 merupakan milik PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada tahun 2017. Nilai rata-rata sebesar 10,60136 dengan nilai standar deviasi sebesar 10,693890. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan dan sebaliknya semakin kecil ROA semakin tidak efisien penggunaan aktiva perusahaan.

IV.3.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160) uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi secara normal atau tidak yaitu dengan cara uji statistik dan analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dari penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik atau melihat histogram dari residualnya. Uji statistik yang bisa digunakan selain analisis grafik adalah dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Penerapan pada uji Kolmogrov-Smirnov adalah bahwa jika signifikansi di bawah 0,05 maka data tersebut tidak normal. Jika signifikansi di atas 0,05 maka data yang akan kita uji normal.

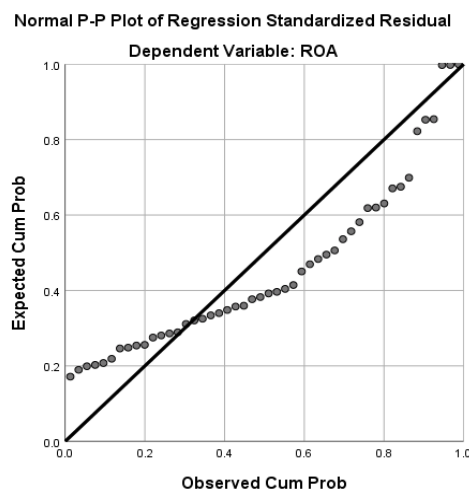


Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram

Sumber : Output SPSS (Data Diolah)

Berdasarkan grafik histogram di atas menunjukkan bahwa data penelitian tidak terdistribusi normal. Hal tersebut dapat dilihat dari

grafik histogram yang berbentuk tidak simetris dimana grafiknya terlalu ke kiri. Selain menggunakan grafik histogram, uji normalitas juga dilakukan menggunakan grafik p-plot dan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* seperti uraian di bawah ini.



Gambar 4.6 Normal Probability Plot

Sumber : Output SPSS (Data Diolah)

Gambar 4.2 menunjukkan data (titik) tidak menyebar di sekitar garis diagonal, hal ini menunjukkan data tidak terdistribusi normal. Selanjutnya untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak bisa dilakukan dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* seperti yang ditampilkan pada tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik *Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.69104632
Most Extreme Differences	Absolute	.182
	Positive	.182
	Negative	-.163
Test Statistic		.182
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Output SPSS (Data Diolah)

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa data penelitian tidak terdistribusi normal. Hal tersebut dibuktikan dari nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* di atas sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sampel berada pada distribusi tidak normal, sehingga diperlukan penghapusan data *outlier*. Menurut Ghozali (2011:41) data *outlier* adalah data yang memiliki karakteristik unik yang berbeda jauh dari observasi lainnya dan muncul dengan nilai ekstrim untuk variabel tunggal maupun kombinasi. Untuk mengatasi masalah data sampel agar dapat berdistribusi normal diperlukan uji *outlier*, uji *outlier* dilakukan dengan melihat grafik *box-plot*, angka-angka yang terletak di luar *box-plot* merupakan angka observasi yang ekstrim yang perlu untuk dihilangkan. Uji *outlier* dapat dilihat pada lampiran 12. Setelah dilakukan uji *outlier* didapatkan data sampel yang seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

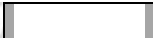

Tabel 4.7 Data Uji Outlier CR, DER dan Ukuran Perusahaan Terhadap ROA

No	KODE	TAHUN	CR	DER	Ln SIZE	ROA
1	ADES	2017	1,202	0,986	3,313	4,551
2		2018	1,388	0,829	3,314	6,009
3		2019	2,004	0,448	3,312	10,200
4	BUDI	2017	1,007	1,460	3,357	1,554
5		2018	1,003	1,766	3,362	1,487
6		2019	1,006	1,334	3,358	2,134
7	CAMP	2017	15,822	0,445	3,326	3,585
8		2018	10,839	0,134	3,319	6,168
9		2019	12,634	0,013	3,321	7,258
10	CEKA	2017	2,224	0,542	3,331	7,713
11		2018	5,113	0,197	3,325	7,926
12		2019	4,800	0,231	3,331	15,466
13	CLEO	2017	1,234	1,218	3,304	7,592
14		2018	1,640	0,312	3,312	7,586
15		2019	1,175	0,625	3,327	10,501
16	DLTA	2017	8,638	0,171	3,329	20,865
17		2018	7,198	0,186	3,334	22,194
18		2019	8,050	0,175	3,332	22,287
19	HOKI	2017	4,565	0,212	3,299	8,313
20		2018	2,678	0,347	3,312	10,816
21		2019	2,986	0,323	3,313	12,222
22	ICBP	2017	2,428	0,556	3,437	11,206
23		2018	1,952	0,513	3,439	13,556
24		2019	2,536	0,451	3,443	13,847
25	INDF	2017	1,503	0,881	3,469	5,851
26		2018	1,066	0,934	3,472	5,140
27		2019	1,272	0,775	3,472	6,136
28	MLBI	2017	0,826	1,357	3,352	52,670
29		2018	0,816	1,475	3,357	42,388
30		2019	2,451	0,481	3,357	41,632
31	ROTI	2017	2,259	0,617	3,372	2,969
32		2018	3,571	0,506	3,371	2,894
33		2019	1,330	0,757	3,373	5,052
34	SKBM	2017	1,635	0,586	3,336	1,595
35		2018	1,383	0,702	3,339	0,901
36		2019	2,338	0,342	3,340	0,053
37	SKLT	2017	1,263	1,069	3,302	3,610
38		2018	1,224	1,203	3,308	4,276
39		2019	1,290	1,079	3,310	5,683
40	STTP	2017	2,641	0,692	3,349	9,222
41		2018	1,848	0,598	3,353	9,695

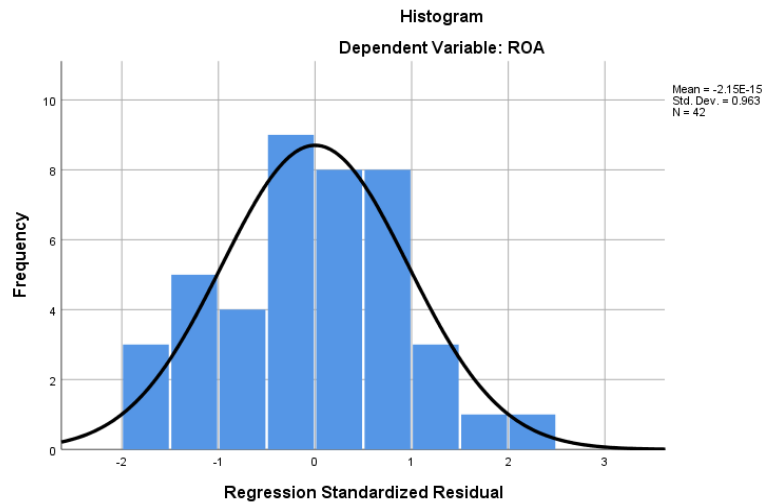
No	KODE	TAHUN	CR	DER	Ln SIZE	ROA
42		2019	1,627	2,238	3,357	16,748
43	TBLA	2017	1,109	2,506	3,410	6,805
44		2018	1,879	2,416	3,415	4,678
45		2019	4,444	0,169	3,417	3,807
46	ULTJ	2017	4,192	0,232	3,377	13,721
47		2018	4,398	0,164	3,379	12,628
48		2019	0,732	1,528	3,385	15,674

Sumber : (Data Diolah, 2021)

Keterangan:

-  = Perusahaan yang memiliki data ekstrim
 = Data ekstrim pada sampel

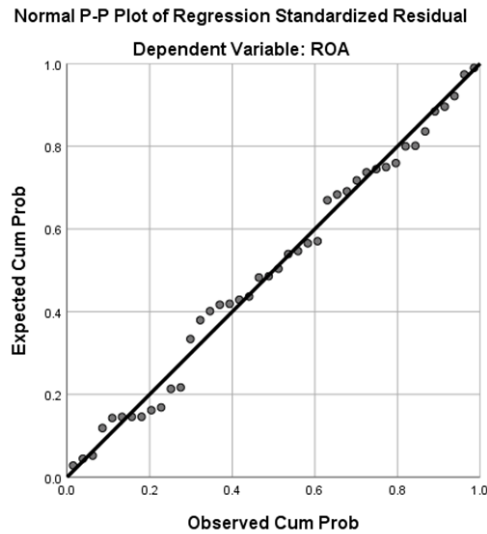
Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji *outlier* menggunakan *Box-Plot* terdapat beberapa data sampel yang diketahui memiliki nilai ekstrim sehingga data harus dikeluarkan agar hasil penelitian tidak bias. Data sampel setelah dilakukan *outlier* terdapat 2 perusahaan yang dikeluarkan pada model regresi, yaitu perusahaan dengan kode CAMP dan MLBI. Sampel dalam penelitian ini mengalami pengurangan menjadi 14 perusahaan dengan jumlah $n = 42$. Selanjutnya dilakukan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* kembali untuk mengetahui apakah data sampel bersifat normal atau tidak.



Gambar 4.7 Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram Setelah Uji Outlier

Sumber : Output SPSS (Data Diolah)

Berdasarkan hasil grafik histogram di atas menunjukkan bahwa setelah dilakukan uji *outlier* data penelitian terdistribusi normal. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil grafik yang simetris tidak terlalu ke kanan maupun ke kiri. Hasil grafik histogram di atas diperkuat dengan hasil analisis grafik melalui *Normal Probability Plot* dan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* seperti yang dijelaskan di bawah ini.



Gambar 4.8 Normal Probability Plot Setelah Uji Outlier
Sumber : Output SPSS (Data Diolah)

Gambar 4.4 menunjukkan data (titik-titik) menyebar di sekitar garis diagonal, hal ini menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal. Hal ini juga didukung dengan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* seperti yang ditampilkan pada tabel 4.8 di bawah ini.

Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik *Kolmogorov Smirnov* Setelah Uji Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.26541416
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.066
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Output SPSS (Data Diolah)

Berdasarkan pada tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai *Asymp. Sig.* (2-tailed) sebesar 0,200 yang menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal karena memenuhi syarat pengambilan keputusan yaitu *Asymp. Sig.* (2-tailed) $0,200 > 0,05$.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011:105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel bebas (independen). Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikatnya menjadi terganggu. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil dari uji statistik multikolinieritas.

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-21.311	47.234		-.451	.654		
	CR	2.231	.443	.746	5.033	.000	.657	1.521
	DER	1.254	1.406	.133	.892	.378	.653	1.532
	SIZE	6.864	14.059	.060	.488	.628	.961	1.041

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS (Data Diolah)

Salah satu cara mendeteksi gejala Multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan nilai Multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa:

CR : nilai *tolerance* $0,657 \geq 0,10$ dan nilai VIF $1,521 \leq 10$.

DER : nilai *tolerance* $0,653 \geq 0,10$ dan nilai VIF $1,532 \leq 10$.

SIZE : nilai *tolerance* $0,961 \geq 0,10$ dan nilai VIF $1,041 \leq 10$.

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa tidak menunjukkan terjadinya Multikolinieritas diantara variabel independen.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011:110) uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Dalam penelitian uji Autokorelasi yang digunakan adalah uji Durbin Watson (DW). Berikut ini merupakan tabel hasil uji autokorelasi.

Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.671 ^a	.451	.407	4.431196	1.182

a. Predictors: (Constant), SIZE, CR, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS (Data Diolah)

Nilai Durbin Watson diperoleh sebesar 1,182 yang artinya terjadi autokorelasi karena nilai Durbin Watson tidak memenuhi syarat.

Syarat yang harus dipenuhi didalam uji autokorelasi ini adalah $d_u < d < (4 - d_u)$, dimana nilai batas atas (d_u) dapat dilihat melalui tabel Durbin-

Watson yaitu untuk $n = 42$ dan $k = 3$ adalah 1,6617 dan $(4 - d_u)$ adalah

2,3383. Nilai Durbin-Watson yang dihasilkan tidak berada diantara nilai batas atas (d_u) dan $(4 - d_u)$. Dengan demikian harus dilakukan pengobatan dengan menggunakan metode *Cochrane-Orcutt*. Menurut Ghozali (2011), *Cochrane-Orcutt* adalah metode penyelesaian masalah autokorelasi dengan memasukkan lag dari variabel terikat menjadi salah satu variabel bebasnya. Berikut ini merupakan tabel hasil uji autokorelasi setelah dilakukan metode *Cochrane-Orcutt*.

Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi Setelah Metode *Cochrane-Orcutt*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.545 ^a	.297	.241	4.08101	1.726

a. Predictors: (Constant), Lag_X3, Lag_X1, Lag_X2

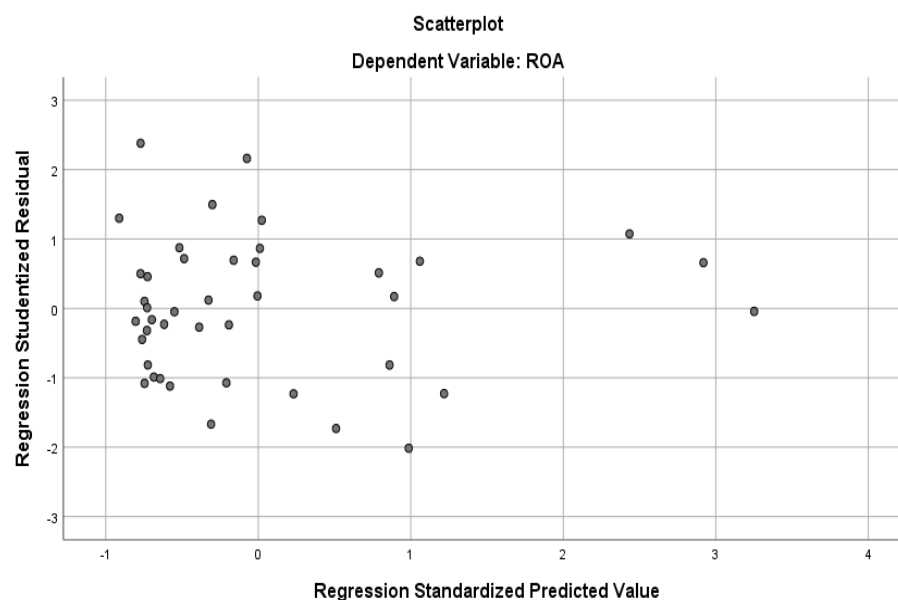
b. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber : Output SPSS (Data Diolah)

Hasil dari uji autokorelasi dengan menggunakan metode *Cochrane-Orcutt* yaitu melakukan transformasi kedalam bentuk Lag sebanyak satu kali. Metode ini menjadikan sampel yang semula 42 menjadi 41, maka nilai batas atas (d_u) sebesar 1,6603 dan $(4 - d_u)$ sebesar 2,3397, sedangkan nilai Durbin-Watson yang diperoleh setelah dilakukan pengobatan yaitu 1,726. Hasil tersebut menunjukkan sudah tidak terjadi autokorelasi pada residual karena nilai Durbin-Watson terletak diantara d_u dan $(4 - d_u)$ yaitu $d_u < d < (4 - d_u)$ atau $1,6603 < 1,726 < 2,3397$.

4. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2011:139) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan-pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji *Scatterplot*. Gambar di bawah ini merupakan hasil dari uji scatterplot yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas.



Gambar 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Metode Scatterplot)

Sumber : Output SPSS (Data Diolah)

Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah melakukan uji *scatterplot*. Hasil pengujian *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik yang berada pada gambar tidak ada pola yang jelas. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

IV.3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan suatu metode atau teknik analisis hipotesis penelitian untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lain yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik. Hasil dari uji analisis regresi linier berganda dapat dilihat dari tabel yang ada di bawah ini.

Tabel 4.12 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.329	36.765		.145	.886
	Lag_X1	1.789	.480	.629	3.725	.001
	Lag_X2	1.594	1.467	.184	1.087	.284
	Lag_X3	-1.777	18.082	-.014	-.098	.922

a. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber: Output SPSS (Data Diolah)

Dari hasil analisis Regresi Linier Berganda pada tabel di atas, maka didapatkan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 5,329 + 1,789 X_1 + 1,594 X_2 + (-1,777) X_3$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Konstanta sebesar 5,329 berarti bahwa jika CR, DER, dan SIZE bernilai nol (0) maka ROA bernilai 5,329.
2. Koefisien regresi CR sebesar 1,789 dan bertanda positif. Hal tersebut berarti setiap penambahan 1 satuan CR akan meningkatkan ROA sebesar 1,789 dan sebaliknya.

3. Koefisien regresi DER sebesar 1,594 dan bertanda positif. Hal tersebut berarti setiap penambahan 1 satuan DER akan meningkatkan ROA sebesar 1,594 dan sebaliknya.
4. Koefisien regresi SIZE sebesar 1,777 dan bertanda negatif. Hal tersebut berarti setiap penambahan 1 satuan SIZE akan menurunkan ROA sebesar 1,777 dan sebaliknya.

IV.3.4 Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2011:97) menyatakan bahwa tujuan dari uji koefisien determinasi adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Berikut ini merupakan tabel hasil dari uji koefisien determinasi.

Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.545 ^a	.297	.241	4.08101

a. Predictors: (Constant), Lag_X3, Lag_X1, Lag_X2

b. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber : Output SPSS (Data Diolah)

Koefisien Determinasi pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi

variabel dependen. Hasil Uji Koefisien Determinasi dapat dilihat kontribusi keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dengan nilai *Adjusted R²* adalah sebesar 0,241 atau 24,1%. Hasil ini menjelaskan bahwa ROA dipengaruhi oleh CR, DER, dan SIZE sebesar 24,1%. Sedangkan sisanya sebesar 75,9% pengaruh yang diberikan oleh variabel lain kepada ROA yang tidak diteliti.

2. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Uji signifikasi simultan bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara simultan atau keseluruhan terhadap variabel terikat. Menurut Ghozali (2011:98) Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hasil dari Uji Signifikasi Simultan (Uji F) dapat dilihat pada tabel 4.14 di bawah ini.

Tabel 4.14 Hasil Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	260.936	3	86.979	5.222	.004 ^b
	Residual	616.222	37	16.655		
	Total	877.158	40			

a. Dependent Variable: Lag_Y

b. Predictors: (Constant), Lag_X3, Lag_X1, Lag_X2

Sumber : Output SPSS (Data Diolah)

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. $H_0 : \beta_1 - \beta_3 : \beta_i = 0$ (Tidak ada pengaruh signifikan secara simultan antara variabel CR, DER dan SIZE terhadap ROA)



b. $H_a : \beta_1 - \beta_3 : \beta_i \neq 0$ (Ada pengaruh signifikan secara simultan antara variabel CR, DER dan SIZE terhadap ROA)

Pada dasarnya kriteria pengujian yang digunakan ada dua cara, yaitu yang pertama dengan melihat tingkat signifikansi. Jika signifikansi $F > \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima H_a ditolak dan jika signifikansi $F < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak H_a diterima. Cara yang kedua dengan melihat perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak dan jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima.

Berdasarkan pada hasil perhitungan SPSS pada Uji F (Simultan) CR, DER, dan SIZE terhadap ROA dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,004. Variabel independen dikatakan berpengaruh simultan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig < 0,05). Hasil hitung uji F sebesar 5,222 dimana lebih besar dari F tabel yaitu 2,85. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu variabel independen CR, DER, dan SIZE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

3. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pada hipotesis kedua, ketiga dan keempat menyatakan bahwa variabel Likuiditas (CR), *Leverage* (DER) dan Ukuran Perusahaan (SIZE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Profitabilitas (ROA). Uji yang terakhir adalah menggunakan Uji t, dimana menurut Ghazali (2011:98) uji signifikansi parsial (Uji t)

menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel CR, DER dan SIZE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh dapat dilihat pada tabel 4.15 di bawah ini.

Tabel 4.15 Hasil Uji Signifikasi Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.329	36.765		.145	.886
	Lag_X1	1.789	.480	.629	3.725	.001
	Lag_X2	1.594	1.467	.184	1.087	.284
	Lag_X3	-1.777	18.082	-.014	-.098	.922

a. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber : Output SPSS (Data Diolah)

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

- $H_0 : \beta_1 - \beta_3 : \beta_i = 0$ (Tidak ada pengaruh signifikan secara parsial antara variabel CR, DER dan SIZE terhadap ROA)
- $H_a : \beta_1 - \beta_3 : \beta_i \neq 0$ (Ada pengaruh signifikan secara parsial antara variabel CR, DER dan SIZE terhadap ROA)

Pada dasarnya kriteria pengujian yang digunakan ada dua cara, yaitu yang pertama dengan melihat tingkat signifikansi. Jika signifikansi $t > \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima H_a ditolak dan jika signifikansi $t < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak H_a diterima. Cara yang kedua dengan melihat perbandingan antara t hitung dan t tabel. Jika t hitung $\leq t$ tabel, maka H_0

diterima H_a ditolak dan jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima.

Dari hasil perhitungan Uji t pada tabel di atas dapat dijelaskan pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut :

- a. Hasil uji t variabel CR menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,725 > 2,02619$ dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yaitu variabel CR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai t positif pada koefisien berarti bahwa terdapat hubungan positif antara CR dengan ROA. Hal tersebut menjelaskan apabila CR meningkat maka ROA juga akan mengalami peningkatan.
- b. Hasil uji t variabel DER menunjukkan nilai $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-2,02619 < 1,087 < 2,02619$ dan nilai signifikansi sebesar $0,284 > 0,05$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak, yaitu variabel DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal tersebut menjelaskan naik turunnya ROA tidak dipengaruhi oleh DER.
- c. Hasil uji t variabel SIZE menunjukkan nilai $-t_{tabel} < -t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-2,02619 < -,098 < 2,02619$ dan nilai signifikansi sebesar $0,922 > 0,05$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak, yaitu variabel SIZE secara parsial tidak berpengaruh signifikan

terhadap ROA. Hal tersebut menjelaskan naik turunnya ROA tidak dipengaruhi oleh SIZE.

IV.4 Pembahasan

IV.4.1 Pengaruh Variabel Bebas Secara Simultan

Hipotesis 1 menyatakan bahwa Likuiditas dengan variabel *Current Ratio*, *Leverage* dengan variabel *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan dengan *Size* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dengan variabel *Return on Assets*. Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini diperoleh bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Size* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Hal ini ditunjukkan oleh hasil Uji Koefisien Determinasi pada tabel 4.13 yang diperoleh nilai *adjusted R²* sebesar 0,241 atau 24,1% hal ini berarti bahwa variabel ROA dapat dijelaskan menggunakan variabel bebas (CR, DER dan SIZE) sebesar 24,1%. Sedangkan sisanya sebesar 75,9% pengaruh ROA hanya bisa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dipakai dalam model regresi. Hasil Uji F pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 5,222 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004. Karena nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 maka *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *SIZE* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

IV.4.2 Pengaruh Variabel Bebas Secara Parsial

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Bagi seorang investor CR sangat penting karena jika ada kegagalan dalam membayar utang jangka pendeknya, perusahaan tersebut mulai memasuki masa sulit dalam hal keuangan, dan jika kondisi tersebut tidak dapat diatasi maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan (Fahmi, 2013:128). Semakin tinggi nilai CR yang dimiliki semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, sebaliknya jika semakin rendah nilai CR yang dimiliki semakin rendah pula kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan pada hasil analisis data menunjukkan bahwa secara parsial variabel likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini dapat dilihat dari hasil Uji t yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,725 > 2,02619$ yang mana variabel CR berpengaruh terhadap variabel ROA. Selain itu juga bisa dilihat dari nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) yang berarti variabel tersebut signifikan. Nilai t positif pada koefisien menandakan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel *current ratio* dengan *return on assets*. Hal tersebut menjelaskan bahwa apabila variabel *current ratio* mengalami peningkatan maka *return on assets* juga akan mengalami peningkatan.

Kesimpulannya bahwa hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas diterima. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Adria dan Susanto (2020) dimana hasilnya juga menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas

Hasil perhitungan DER menunjukkan seberapa besar hutang jangka panjang yang mampu dijamin dengan ekuitas, semakin tinggi nilai DER maka semakin tinggi resiko keuangan yang dihadapi oleh perusahaan. Para kreditur lebih menyukai jika jumlah DER lebih rendah. Semakin rendah DER semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham, dan semakin besar perlindungan bagi kreditu jika terjadi penyusutan nilai aset atau kerugian besar (Van Horne dan Wachowicz, 2016:169).

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa secara parsial variabel *leverage* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini dapat dilihat dari hasil Uji t yang menunjukkan bahwa nilai $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-2,02619 < 1,087 < 2,02619$ yang mana variabel DER tidak berpengaruh terhadap variabel ROA. Selain itu juga bisa dilihat dari nilai signifikansi lebih dari 0,005 sebesar $0,284 > 0,05$ yang berarti variabel tersebut tidak signifikan.

Dari hasil perhitungan tersebut menjelaskan bahwa naik turunnya nilai ROA tidak dipengaruhi oleh hasil perhitungan dari DER.

Berdasarkan data analisis statistik deskriptif nilai rata-rata DER sebesar 0,76632 yang artinya digunakan untuk menilai hutang suatu perusahaan sebanyak 0,76632. Rata-rata industri untuk DER adalah 1 kali, jika perusahaan memiliki DER di bawah 1 kali maka dikatakan baik yang artinya jumlah hutang lebih sedikit dibandingkan jumlah ekuitas atau dana pemegang saham (Budiman, 2018:45). Berdasarkan pada gambar 4.2 diagram batang DER menunjukkan bahwa nilai DER pada beberapa perusahaan stabil dan di bawah 1, tetapi ada beberapa perusahaan yang memiliki nilai DER di atas 1 dan memiliki nilai tidak stabil, sehingga mengakibatkan kondisi suatu perusahaan itu tidak sehat. DER digunakan untuk penilaian suatu utang dan membandingkan seluruh hutang. Apabila hutang suatu perusahaan tidak stabil dan tidak dapat digunakan dengan baik maka tidak dapat menguntungkan dan menyebabkan DER suatu perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kesimpulannya bahwa hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa *leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ditolak. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Anikatun et al (2018) dan Pratomo (2017) dimana hasilnya juga menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perolehan laba suatu perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan mempunyai kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah dalam dunia bisnis. Perusahaan yang besar juga memiliki kemampuan lebih dalam memperoleh laba yang tinggi karena perusahaan tersebut memiliki aset yang besar sehingga kendala yang dihadapi perusahaan dapat teratasi.

Berdasarkan pada hasil analisis data menunjukkan bahwa secara parsial variabel ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini dapat dilihat dari hasil Uji t yang menunjukkan bahwa bahwa $-t_{tabel} < -t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-2,02619 < -,098 < 2,02619$ yang mana variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap variabel ROA. Selain itu juga bisa dilihat dari nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($0,922 > 0,05$) yang berarti variabel tersebut tidak signifikan. Dari hasil perhitungan tersebut menjelaskan bahwa naik turunnya nilai ROA tidak dipengaruhi oleh hasil perhitungan dari SIZE.

Berdasarkan data analisis statistik deskriptif nilai rata-rata SIZE pada tahun 2017 sampai dengan 2019 sebesar 28,72911. Berdasarkan pada gambar 4.3 diagram batang SIZE menunjukkan bahwa nilai SIZE pada semua sampel perusahaan berada di atas 20 yang artinya perusahaan tersebut tergolong perusahaan yang besar. Pada umumnya perusahaan besar memiliki informasi yang lebih lengkap sehingga besar

kemungkinan pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial pada perusahaan tersebut juga. Ukuran Perusahaan dalam hal ini meliputi total aktiva, total karyawan, serta volume penjualan. Apabila perusahaan tidak bisa memanfaatkan dan memaksimalkan peningkatan total penjualan untuk meningkatkan profitabilitasnya dengan baik, mengakibatkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kesimpulannya bahwa hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ditolak. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Anikatun et al (2018) dimana hasilnya juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.



BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh likuiditas (CR), *leverage* (DER) dan ukuran perusahaan (SIZE) terhadap profitabilitas (ROA) yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh simultan yang terjadi antara variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Firm Size* terhadap *Return on Assets* secara signifikan.
2. Secara parsial variabel likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel profitabilitas (*Return on Assets*).
3. Secara parsial variabel *leverage* (*Debt to Equity Ratio*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel profitabilitas (*Return on Assets*).
4. Secara parsial variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel profitabilitas (*Return on Assets*).

V.2 Saran

Saran yang dapat disampaikan yang berhubungan dengan penelitian selanjutnya antara lain adalah :

1. Penelitian selanjutnya disarankan dan diharapkan untuk bisa memperluas bahasan melalui beberapa faktor lain yang tidak digunakan oleh peneliti

dalam pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian selanjutnya bisa menggunakan variabel pertumbuhan penjualan, diversifikasi, modal kerja ataupun aktivitas dan pertumbuhan penjualan.

2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk bisa memakai sampel perusahaan yang lain selain perusahaan sektor makanan dan minuman.
3. Penelitian selanjutnya disarankan dapat memperpanjang periode penelitian agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik dan lebih akurat.



DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Fahmi, Irham. 2013. *Manajemen Kinerja, Teori dan Aplikasinya*. Alfabeta Bandung.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 Edisi 5*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23, Cetakan Kedelapan*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husnan, Suad. 2015. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas Edisi 5*. Yogyakarta: UPPN STIM YKPN.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFPE.
- Sartono, R.A. 1996. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFPE
- Sartono, Agus. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFPE.
- Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi. Ed. 2006. *Metodologi Penelitian Survey*. Jakarta: LP2ES.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik, Edisi 2*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syamsuddin, Lukman. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi Baru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Van Horne, James C dan , John M, Wachowicz Jr. 2016. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan, Edisi 13 Buku 1*. Terjemahan oleh Quratul'ain Mubarakah. Jakarta: Salemba Empat.

Jurnal :

Adria, Chelsea dan Liana Susanto. 2020. Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Peputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, Vol. 2, No. 1, Januari 2020: 393-400.

Ambarwati, N. Sagita, Gede Adi Yunitara dan Ni Kadek Sinarwati. 2015. Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran perusahaan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 3, No. 1, 2015.

Arifin, S. Dedy, Buyung Sarita, Riski Amalia Madi. 2018. Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo Kendari*

Handayani, D.R dan Hadinugroho, B. 2009. Analisis Pengaruh Kepemilikan Manjerial, Kebijakan Hutang, ROA, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden. *Jurnal Fokus Manajerial*, Vol. 7, No. 1, 64-71.

Ismi, Nurul, Wayan Cipta dan Ni Nyoman Yulianthini. (2016). Analisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Firm Size* Terhadap *Return on Equity* pada CV. Dwikora Usaha Mandiri. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, 4, 1 - 8.

Kusumo, Y. Chandra dan Ari Darmawan. 2018. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Diversifikasi Terhadap Profitabilitas Studi pada Perusahaan *Food And Beverage* yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 57, No. 1, April 2018.

Pratomo, A. (2017). Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return on Equity* (ROE). Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Kabel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2016. *E-Journal Administrasi Bisnis*, 5(4), 942- 956.

Rohmadini, Alfinda, dkk. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap *Financial Distress* Studi pada Perusahaan *Food & Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 61, No. 2, Agustus 2018.

Sudarmadji, Sularto. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 2 (2), Hal: 149-155.

Internet :

Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI tahun 2019. Diakses tanggal 11 Februari 2021 pukul 09:51 WIB. Dari

<https://www.invesnesia.com/perusahaan-sektor-industri-barang-konsumsi-di-bei-2019>

Cara Melakukan Analisis Regresi Multiples (Berganda) dengan SPSS. Diakses tanggal 12 Februari 2021 pukul 22:47 WIB. Dari

<https://www.spssindonesia.com/2014/02/analisis-regresi-multipes-dengan-spss.html>

Arti Kata Konsep. Diakses tanggal 27 Februari 2021 pukul 21:30 WIB. Dari

<https://kbbi.web.id/konsep>

<https://www.bps.go.id/> (Diakses tanggal 30 Desember 2021 pukul 11.21 WIB)

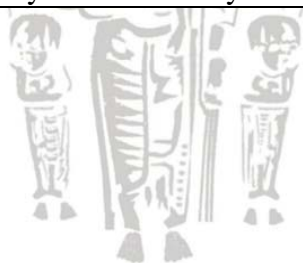
<http://repository.ub.ac.id/> (Diakses tanggal 22 Januari 2021 pukul 19:17 WIB)



LAMPIRAN

Lampiran 1 Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	Akasha Wira Internasional Tbk	ADES
2.	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
3.	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
4.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
5.	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
6.	Delta Djakarta Tbk	DLTA
7.	Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
8.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
9.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
10.	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
11.	Nippon Industri Corpindo Tbk	ROTI
12.	Sekar Bumi Tbk	SKBM
13.	Sekar Laut Tbk	SKLT
14.	Siantar Top Tbk	STTP
15.	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
16.	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ



Lampiran 2 Aset Lancar dan Liabilitas Jangka Pendek Perusahaan Sampel

No.	Nama Perusahaan	Variabel	2017	2018	2019
1.	Akasha Wira Internasional Tbk (ADES)	Aset Lancar	294.244.000.000	364.138.000.000	351.120.000.000
		Liabilitas Jangka Pendek	244.888.000.000	262.397.000.000	175.191.000.000
2.	Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI)	Aset Lancar	1.027.489.000.000	1.472.140.000.000	1.141.009.000.000
		Liabilitas Jangka Pendek	1.019.986.000.000	1.467.508.000.000	1.133.685.000.000
3.	Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)	Aset Lancar	864.515.740.386	664.681.699.769	723.916.345.285
		Liabilitas Jangka Pendek	54.639.027.443	61.322.975.128	57.300.411.135
4.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	Aset Lancar	988.479.957.549	809.166.450.672	1.067.652.078.121
		Liabilitas Jangka Pendek	444.383.077.820	158.255.592.250	222.440.530.626
5.	Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)	Aset Lancar	144.179.181.317	198.544.322.066	240.755.729.131
		Liabilitas Jangka Pendek	116.843.320.205	121.061.155.519	204.953.165.337
6.	Delta Djakarta Tbk (DLTA)	Aset Lancar	1.206.576.189.000	1.384.227.944.000	1.292.805.083.000
		Liabilitas Jangka Pendek	139.684.908.000	192.299.843.000	160.587.363.000
7.	Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)	Aset Lancar	402.292.112.857	490.747.589.782	483.422.211.591
		Liabilitas Jangka Pendek	88.130.681.014	183.224.424.681	161.901.915.986
8.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	Aset Lancar	16.579.331.000.000	14.121.568.000.000	16.624.925.000.000
		Liabilitas Jangka Pendek	6.827.588.000.000	7.235.398.000.000	6.556.359.000.000
9.	Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	Aset Lancar	32.515.399.000.000	33.272.618.000.000	31.403.445.000.000
		Liabilitas Jangka Pendek	21.637.763.000.000	31.204.102.000.000	24.686.862.000.000
10.	Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	Aset Lancar	1.076.845.000.000	1.288.961.000.000	81.197.082.570
		Liabilitas Jangka Pendek	1.304.114.000.000	1.578.919.000.000	33.133.870.056

Dilanjutkan.....

Lanjutan.....

No.	Nama Perusahaan	Variabel	2017	2018	2019
11.	Nippon Industri Corpindo Tbk (ROTI)	Aset Lancar	2.319.937.439.019	1.876.409.299.238	889.743.651.128
		Liabilitas Jangka Pendek	1.027.176.531.240	525.422.150.049	668.931.501.885
12.	Sekar Bumi Tbk (SKBM)	Aset Lancar	836.639.597.232	851.410.216.636	1.165.406.301.686
		Liabilitas Jangka Pendek	511.596.750.506	615.506.825.729	498.490.550.651
13.	Sekar Laut Tbk (SKLT)	Aset Lancar	267.129.479.669	356.735.670.030	378.352.247.338
		Liabilitas Jangka Pendek	211.493.160.519	291.349.105.535	293.281.364.781
14.	Siantar Top Tbk (STTP)	Aset Lancar	947.986.050.367	1.250.806.822.918	6.551.760.000.000
		Liabilitas Jangka Pendek	358.963.437.494	676.673.564.908	4.027.369.000.000
15.	Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA)	Aset Lancar	5.143.894.000.000	6.203.335.000.000	3.716.641.000.000
		Liabilitas Jangka Pendek	4.637.979.000.000	3.300.644.000.000	836.314.000.000
16.	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)	Aset Lancar	3.439.990.000.000	2.793.521.000.000	1.162.802.000.000
		Liabilitas Jangka Pendek	820.625.000.000	635.161.000.000	1.588.693.000.000

Lampiran 3 Total Hutang dan Equitas Pemegang Saham Perusahaan Sampel

No.	Nama Perusahaan	Variabel	2017	2018	2019
1.	Akasha Wira Internasional Tbk (ADES)	Total Hutang	417.225.000.000	399.361.000.000	254.438.000.000
		Equitas Pemegang Saham	423.011.000.000	481.914.000.000	567.937.000.000
2.	Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI)	Total Hutang	1.744.756.000.000	2.166.496.000.000	1.714.449.000.000
		Equitas Pemegang Saham	1.194.700.000.000	1.226.484.000.000	1.285.318.000.000
3.	Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)	Total Hutang	373.272.941.443	118.853.215.128	12.213.675.120
		Equitas Pemegang Saham	837.911.581.216	885.422.598.655	935.392.483.850
4.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	Total Hutang	489.592.257.434	192.308.466.864	261.784.845.240
		Equitas Pemegang Saham	903.044.187.067	976.647.575.842	1.131.294.696.834
5.	Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)	Total Hutang	362.948.247.159	198.455.391.702	478.844.867.693
		Equitas Pemegang Saham	297.969.528.163	635.478.469.892	766.299.436.026
6.	Delta Djakarta Tbk (DLTA)	Total Hutang	196.197.372.000	239.353.356.000	212.420.390.000
		Equitas Pemegang Saham	1.144.645.393.000	1.284.163.814.000	1.213.563.332.000
7.	Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)	Total Hutang	100.983.030.820	195.678.977.792	207.108.590.481
		Equitas Pemegang Saham	475.980.511.759	563.167.578.239	641.567.444.819
8.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	Total Hutang	11.295.184.000.000	11.660.003.000.000	12.038.210.000.000
		Equitas Pemegang Saham	20.324.330.000.000	22.707.150.000.000	26.671.104.000.000
9.	Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	Total Hutang	41.182.764.000.000	46.620.996.000.000	41.996.071.000.000
		Equitas Pemegang Saham	46.756.724.000.000	49.916.800.000.000	54.202.488.000.000
10.	Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	Total Hutang	1.445.173.000.000	1.721.965.000.000	40.503.414.153
		Equitas Pemegang Saham	1.064.905.000.000	1.167.536.000.000	84.232.092.403

Dilanjutkan.....

Lanjutan.....

No.	Nama Perusahaan	Variabel	2017	2018	2019
11.	Nippon Industri Corpindo Tbk (ROTI)	Total Hutang	1.739.467.993.982	1.476.909.260.772	784.502.971.811
		Equitas Pemegang Saham	2.820.105.715.429	2.916.901.120.111	1.035.820.381.000
12.	Sekar Bumi Tbk (SKBM)	Total Hutang	599.790.014.646	730.789.419.438	733.556.075.974
		Equitas Pemegang Saham	1.023.237.460.399	1.040.576.552.571	2.148.007.007.980
13.	Sekar Laut Tbk (SKLT)	Total Hutang	328.714.435.982	408.057.718.435	410.463.595.860
		Equitas Pemegang Saham	307.569.774.228	339.236.007.000	380.381.947.966
14.	Siantar Top Tbk (STTP)	Total Hutang	957.660.374.836	984.801.863.078	12.000.079.000.000
		Equitas Pemegang Saham	1.384.772.068.360	1.646.387.946.952	5.362.924.000.000
15.	Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA)	Total Hutang	10.024.540.000.000	11.556.300.000.000	953.283.000.000
		Equitas Pemegang Saham	3.999.946.000.000	4.783.616.000.000	5.655.139.000.000
16.	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)	Total Hutang	978.185.000.000	780.915.000.000	1.750.843.000.000
		Equitas Pemegang Saham	4.208.755.000.000	4.774.956.000.000	1.146.007.000.000

Lampiran 4 Total Aset dan Nilai Logaritma Natural Perusahaan Sampel

No.	Nama Perusahaan	Variabel	2017	2018	2019
1.	Akasha Wira Internasional Tbk (ADES)	Total Aset	840.236.000.000	881.257.000.000	822.375.000.000
		LN (Total Aset)	27,45694864	27,50461513	27,43546233
2.	Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI)	Total Aset	2.939.456.000.000	3.392.980.000.000	2.999.767.000.000
		LN (Total Aset)	28,70924565	28,85272971	28,72955573
3.	Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)	Total Aset	1.211.184.522.659	1.004.275.813.783	1.057.529.235.985
		LN (Total Aset)	27,82261994	27,63528781	27,68695639
4.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	Total Aset	1.392.636.444.501	1.168.956.042.706	1.393.079.542.074
		LN (Total Aset)	27,96221979	27,7871322	27,96253791
5.	Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)	Total Aset	660.917.775.322	833.933.861.594	1.245.144.303.719
		LN (Total Aset)	27,21689527	27,44941993	27,85027255
6.	Delta Djakarta Tbk (DLTA)	Total Aset	1.340.842.765.000	1.523.517.170.000	1.425.983.722.000
		LN (Total Aset)	27,92431946	28,05204271	27,98588302
7.	Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)	Total Aset	576.963.542.579	833.933.861.594	848.676.035.300
		LN (Total Aset)	27,08104492	27,44941993	27,46694337
8.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	Total Aset	31.619.514.000.000	34.367.153.000.000	38.709.314.000.000
		LN (Total Aset)	31,08479558	31,16812237	31,28710136
9.	Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	Total Aset	87.939.488.000.000	96.537.796.000.000	96.198.559.000.000
		LN (Total Aset)	32,10767006	32,20095572	32,19743549
10.	Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	Total Aset	2.510.078.000.000	2.889.501.000.000	2.896.950.000.000
		LN (Total Aset)	28,55133494	28,69210494	28,69467958

Dilanjutkan.....

Lanjutan.....

No.	Nama Perusahaan	Variabel	2017	2018	2019
11.	Nippon Industri Corpindo Tbk (ROTI)	Total Aset	4.559.573.709.411	4.393.810.380.883	4.682.083.844.951
		LN (Total Aset)	29,14825025	29,11121793	29,17476439
12.	Sekar Bumi Tbk (SKBM)	Total Aset	1.623.027.475.045	1.771.365.972.009	1.820.383.352.811
		LN (Total Aset)	28,11531433	28,2027721	28,23006823
13.	Sekar Laut Tbk (SKLT)	Total Aset	636.284.210.210	747.293.725.435	790.845.543.826
		LN (Total Aset)	27,17891117	27,33972415	27,39636852
14.	Siantar Top Tbk (STTP)	Total Aset	2.342.432.443.197	2.631.189.810.031	2.881.563.083.955
		LN (Total Aset)	28,48221101	28,59845726	28,689354
15.	Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA)	Total Aset	14.024.486.000.001	16.339.916.000.001	17.363.003.000.001
		LN (Total Aset)	30,27182592	30,42463206	30,48536279
16.	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)	Total Aset	5.186.940.000.001	5.555.871.000.001	6.608.422.000.001
		LN (Total Aset)	29,27716504	29,34587632	29,51936601

Lampiran 5 Laba Bersih Setelah Pajak dan Total Aset Perusahaan Sampel

No.	Nama Perusahaan	Variabel	2017	2018	2019
1.	Akasha Wira Internasional Tbk (ADES)	Laba Bersih Setelah Pajak	38.242.000.000	52.958.000.000	83.885.000.000
		Total Aset	840.236.000.000	881.257.000.000	822.375.000.000
2.	Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI)	Laba Bersih Setelah Pajak	45.691.000.000	50.467.000.000	64.021.000.000
		Total Aset	2.939.456.000.000	3.392.980.000.000	2.999.767.000.000
3.	Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)	Laba Bersih Setelah Pajak	43.421.734.614	61.947.295.689	76.758.829.457
		Total Aset	1.211.184.522.659	1.004.275.813.783	1.057.529.235.985
4.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	Laba Bersih Setelah Pajak	107.420.886.839	92.649.656.775	215.459.200.242
		Total Aset	1.392.636.444.501	1.168.956.042.706	1.393.079.542.074
5.	Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)	Laba Bersih Setelah Pajak	50.173.730.829	63.261.752.474	130.756.401.708
		Total Aset	660.917.775.322	833.933.861.594	1.245.144.303.719
6.	Delta Djakarta Tbk (DLTA)	Laba Bersih Setelah Pajak	279.772.635.000	338.129.985.000	317.815.177.000
		Total Aset	1.340.842.765.000	1.523.517.170.000	1.425.983.722.000
7.	Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)	Laba Bersih Setelah Pajak	47.964.112.940	90.195.136.265	103.723.133.972
		Total Aset	576.963.542.579	833.933.861.594	848.676.035.300
8.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	Laba Bersih Setelah Pajak	3.543.173.000.000	4.658.781.000.000	5.360.029.000.000
		Total Aset	31.619.514.000.000	34.367.153.000.000	38.709.314.000.000
9.	Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	Laba Bersih Setelah Pajak	5.145.063.000.000	4.961.851.000.000	5.902.729.000.000
		Total Aset	87.939.488.000.000	96.537.796.000.000	96.198.559.000.000
10.	Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	Laba Bersih Setelah Pajak	1.322.067.000.000	1.224.807.000.000	1.206.059.000.000
		Total Aset	2.510.078.000.000	2.889.501.000.000	2.896.950.000.000

Dilanjutkan....

Lanjutan.....

No.	Nama Perusahaan	Variabel	2017	2018	2019
11.	Nippon Industri Corpindo Tbk (ROTI)	Laba Bersih Setelah Pajak	135.364.021.139	127.171.436.363	236.518.557.420
		Total Aset	4.559.573.709.411	4.393.810.380.883	4.682.083.844.951
12.	Sekar Bumi Tbk (SKBM)	Laba Bersih Setelah Pajak	25.880.464.791	15.954.632.472	957.169.058
		Total Aset	1.623.027.475.045	1.771.365.972.009	1.820.383.352.811
13.	Sekar Laut Tbk (SKLT)	Laba Bersih Setelah Pajak	22.970.715.348	31.954.131.252	44.943.627.900
		Total Aset	636.284.210.210	747.293.725.435	790.845.543.826
14.	Siantar Top Tbk (STTP)	Laba Bersih Setelah Pajak	216.024.079.834	255.088.886.019	482.590.522.840
		Total Aset	2.342.432.443.197	2.631.189.810.030	2.881.563.083.955
15.	Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA)	Laba Bersih Setelah Pajak	954.357.000.000	764.380.000.000	661.034.000.000
		Total Aset	14.024.486.000.000	16.339.916.000.000	17.363.003.000.000
16.	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)	Laba Bersih Setelah Pajak	711.681.000.000	701.607.000.000	1.035.805.000.000
		Total Aset	5.186.940.000.000	5.555.871.000.000	6.608.422.000.000

Lampiran 6 Perhitungan Likuiditas (*Current Ratio*) Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2017-2019

No	Kode Perusahaan	Aset Lancar			Liabilities Jangka Pendek			CR (X) = Aset Lancar / Liabilities Jk. Pendek		
		2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019
		1	ADES	294.244.000.000	364.138.000.000	351.120.000.000	244.888.000.000	262.397.000.000	175.191.000.000	1,20
2	BUDI	1.027.489.000.000	1.472.140.000.000	1.141.009.000.000	1.019.986.000.000	1.467.508.000.000	1.133.685.000.000	1,01	1,00	1,01
3	CAMP	864.515.740.386	664.681.699.769	723.916.345.285	54.639.027.443	61.322.975.128	57.300.411.135	15,82	10,84	12,63
4	CEKA	988.479.957.549	809.166.450.672	1.067.652.078.121	444.383.077.820	158.255.592.250	222.440.530.626	2,22	5,11	4,80
5	CLEO	144.179.181.317	198.544.322.066	240.755.729.131	116.843.320.205	121.061.155.519	204.953.165.337	1,23	1,64	1,17
6	DLTA	1.206.576.189.000	1.384.227.944.000	1.292.805.083.000	139.684.908.000	192.299.843.000	160.587.363.000	8,64	7,20	8,05
7	HOKI	402.292.112.857	490.747.589.782	483.422.211.591	88.130.681.014	183.224.424.681	161.901.915.986	4,56	2,68	2,99
8	ICBP	16.579.331.000.000	14.121.568.000.000	16.624.925.000.000	6.827.588.000.000	7.235.398.000.000	6.556.359.000.000	2,43	1,95	2,54
9	INDF	32.515.399.000.000	33.272.618.000.000	31.403.445.000.000	21.637.763.000.000	31.204.102.000.000	24.686.862.000.000	1,50	1,07	1,27
10	MLBI	1.076.845.000.000	1.288.961.000.000	81.197.082.570	1.304.114.000.000	1.578.919.000.000	33.133.870.056	0,83	0,82	2,45
11	ROTI	2.319.937.439.019	1.876.409.299.238	889.743.651.128	1.027.176.531.240	525.422.150.049	668.931.501.885	2,26	3,57	1,33
12	SKBM	836.639.597.232	851.410.216.636	1.165.406.301.686	511.596.750.506	615.506.825.729	498.490.550.651	1,64	1,38	2,34
13	SKLT	267.129.479.669	356.735.670.030	378.352.247.338	211.493.160.519	291.349.105.535	293.281.364.781	1,26	1,22	1,29
14	STTP	947.986.050.367	1.250.806.822.918	6.551.760.000.000	358.963.437.494	676.673.564.908	4.027.369.000.000	2,64	1,85	1,63
15	TBLA	5.143.894.000.000	6.203.335.000.000	3.716.641.000.000	4.637.979.000.000	3.300.644.000.000	836.314.000.000	1,11	1,88	4,44
16	ULTJ	3.439.990.000.000	2.793.521.000.000	1.162.802.000.000	820.625.000.000	635.161.000.000	1.588.693.000.000	4,19	4,40	0,73

Lampiran 7 Perhitungan Leverage (*Debt to Equity Ratio*) Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2017-2019

No	Kode Perusahaan	Total Hutang			Equitas Pemegang Saham			DER (X) = Total Hutang / Equitas Pemegang Saham		
		2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019
1	ADES	417.225.000.000	399.361.000.000	254.438.000.000	423.011.000.000	481.914.000.000	567.937.000.000	0,99	0,83	0,45
2	BUDI	1.744.756.000.000	2.166.496.000.000	1.714.449.000.000	1.194.700.000.000	1.226.484.000.000	1.285.318.000.000	1,46	1,77	1,33
3	CAMP	373.272.941.443	118.853.215.128	12.213.675.120	837.911.581.216	885.422.598.655	935.392.483.850	0,45	0,13	0,01
4	CEKA	489.592.257.434	192.308.466.864	261.784.845.240	903.044.187.067	976.647.575.842	1.131.294.696.834	0,54	0,20	0,23
5	CLEO	362.948.247.159	198.455.391.702	478.844.867.693	297.969.528.163	635.478.469.892	766.299.436.026	1,22	0,31	0,62
6	DLTA	196.197.372.000	239.353.356.000	212.420.390.000	1.144.645.393.000	1.284.163.814.000	1.213.563.332.000	0,17	0,19	0,18
7	HOKI	100.983.030.820	195.678.977.792	207.108.590.481	475.980.511.759	563.167.578.239	641.567.444.819	0,21	0,35	0,32
8	ICBP	11.295.184.000.000	11.660.003.000.000	12.038.210.000.000	20.324.330.000.000	22.707.150.000.000	26.671.104.000.000	0,56	0,51	0,45
9	INDF	41.182.764.000.000	46.620.996.000.000	41.996.071.000.000	46.756.724.000.000	49.916.800.000.000	54.202.488.000.000	0,88	0,93	0,77
10	MLBI	1.445.173.000.000	1.721.965.000.000	40.503.414.153	1.064.905.000.000	1.167.536.000.000	84.232.092.403	1,36	1,47	0,48
11	ROTI	1.739.467.993.982	1.476.909.260.772	784.502.971.811	2.820.105.715.429	2.916.901.120.111	1.035.820.381.000	0,62	0,51	0,76
12	SKBM	599.790.014.646	730.789.419.438	733.556.075.974	1.023.237.460.399	1.040.576.552.571	2.148.007.007.980	0,59	0,70	0,34
13	SKLT	328.714.435.982	408.057.718.435	410.463.595.860	307.569.774.228	339.236.007.000	380.381.947.966	1,07	1,20	1,08
14	STTP	957.660.374.836	984.801.863.078	12.000.079.000.000	1.384.772.068.360	1.646.387.946.952	5.362.924.000.000	0,69	0,60	2,24
15	TBLA	10.024.540.000.000	11.556.300.000.000	953.283.000.000	3.999.946.000.000	4.783.616.000.000	5.655.139.000.000	2,51	2,42	0,17
16	ULTJ	978.185.000.000	780.915.000.000	1.750.843.000.000	4.208.755.000.000	4.774.956.000.000	1.146.007.000.000	0,23	0,16	1,53

Lampiran 8 Perhitungan Ukuran Perusahaan Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2017-2019

No	Kode Perusahaan	Total Aset			SIZE (X) = Ln (Total Aset)		
		2017	2018	2019	2017	2018	2019
1	ADES	840.236.000.000	881.257.000.000	822.375.000.000	27,45694864	27,50461513	27,43546233
2	BUDI	2.939.456.000.000	3.392.980.000.000	2.999.767.000.000	28,70924565	28,85272971	28,72955573
3	CAMP	1.211.184.522.659	1.004.275.813.783	1.057.529.235.985	27,82261994	27,63528781	27,68695639
4	CEKA	1.392.636.444.501	1.168.956.042.706	1.393.079.542.074	27,96221979	27,7871322	27,96253791
5	CLEO	660.917.775.322	833.933.861.594	1.245.144.303.719	27,21689527	27,44941993	27,85027255
6	DLTA	1.340.842.765.000	1.523.517.170.000	1.425.983.722.000	27,92431946	28,05204271	27,98588302
7	HOKI	576.963.542.579	833.933.861.594	848.676.035.300	27,08104492	27,44941993	27,46694337
8	ICBP	31.619.514.000.000	34.367.153.000.000	38.709.314.000.000	31,08479558	31,16812237	31,28710136
9	INDF	87.939.488.000.000	96.537.796.000.000	96.198.559.000.000	32,10767006	32,20095572	32,19743549
10	MLBI	2.510.078.000.000	2.889.501.000.000	2.896.950.000.000	28,55133494	28,69210494	28,69467958
11	ROTI	4.559.573.709.411	4.393.810.380.883	4.682.083.844.951	29,14825025	29,11121793	29,17476439
12	SKBM	1.623.027.475.045	1.771.365.972.009	1.820.383.352.811	28,11531433	28,2027721	28,23006823
13	SKLT	636.284.210.210	747.293.725.435	790.845.543.826	27,17891117	27,33972415	27,39636852
14	STTP	2.342.432.443.197	2.631.189.810.031	2.881.563.083.955	28,48221101	28,59845726	28,689354
15	TBLA	14.024.486.000.001	16.339.916.000.001	17.363.003.000.001	30,27182592	30,42463206	30,48536279
16	ULTJ	5.186.940.000.001	5.555.871.000.001	6.608.422.000.001	29,27716504	29,34587632	29,51936601

Lampiran 9 Perhitungan Profitabilitas (*Return on Assets*) Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2017-2019

No	Kode Perusahaan	Laba Bersih Setelah Pajak			Total Aset			ROA (%) = Laba Bersih Setelah Pajak / Total Aset		
		2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019
1	ADES	38.242.000.000	52.958.000.000	83.885.000.000	840.236.000.000	881.257.000.000	822.375.000.000	4,55	6,01	10,20
2	BUDI	45.691.000.000	50.467.000.000	64.021.000.000	2.939.456.000.000	3.392.980.000.000	2.999.767.000.000	1,55	1,49	2,13
3	CAMP	43.421.734.614	61.947.295.689	76.758.829.457	1.211.184.522.659	1.004.275.813.783	1.057.529.235.985	3,59	6,17	7,26
4	CEKA	107.420.886.839	92.649.656.775	215.459.200.242	1.392.636.444.501	1.168.956.042.706	1.393.079.542.074	7,71	7,93	15,47
5	CLEO	50.173.730.829	63.261.752.474	130.756.401.708	660.917.775.322	833.933.861.594	1.245.144.303.719	7,59	7,59	10,50
6	DLTA	279.772.635.000	338.129.985.000	317.815.177.000	1.340.842.765.000	1.523.517.170.000	1.425.983.722.000	20,87	22,19	22,29
7	HOKI	47.964.112.940	90.195.136.265	103.723.133.972	576.963.542.579	833.933.861.594	848.676.035.300	8,31	10,82	12,22
8	ICBP	3.543.173.000.000	4.658.781.000.000	5.360.029.000.000	31.619.514.000.000	34.367.153.000.000	38.709.314.000.000	11,21	13,56	13,85
9	INDF	5.145.063.000.000	4.961.851.000.000	5.902.729.000.000	87.939.488.000.000	96.537.796.000.000	96.198.559.000.000	5,85	5,14	6,14
10	MLBI	1.322.067.000.000	1.224.807.000.000	1.206.059.000.000	2.510.078.000.000	2.889.501.000.000	2.896.950.000.000	52,67	42,39	41,63
11	ROTI	135.364.021.139	127.171.436.363	236.518.557.420	4.559.573.709.411	4.393.810.380.883	4.682.083.844.951	2,97	2,89	5,05
12	SKBM	25.880.464.791	15.954.632.472	957.169.058	1.623.027.475.045	1.771.365.972.009	1.820.383.352.811	1,59	0,90	0,05
13	SKLT	22.970.715.348	31.954.131.252	44.943.627.900	636.284.210.210	747.293.725.435	790.845.543.826	3,61	4,28	5,68
14	STTP	216.024.079.834	255.088.886.019	482.590.522.840	2.342.432.443.197	2.631.189.810.031	2.881.563.083.955	9,22	9,69	16,75
15	TBLA	954.357.000.000	764.380.000.000	661.034.000.000	14.024.486.000.000	16.339.916.000.000	17.363.003.000.000	6,80	4,68	3,81
16	ULTJ	711.681.000.000	701.607.000.000	1.035.805.000.000	5.186.940.000.000	5.555.871.000.000	6.608.422.000.000	13,72	12,63	15,67

Lampiran 10 Tabulasi Data

No	Nama Perusahaan	Tahun	Likuiditas	Leverage	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas
1	ADES	2017	1,201545196	0,986321869	27,45694864	4,551340338
		2018	1,387736902	0,828697651	27,50461513	6,009370706
		2019	2,004212545	0,448003916	27,43546233	10,2003344
2	BUDI	2017	1,007355983	1,460413493	28,70924565	1,554403264
		2018	1,003156371	1,766428262	28,85272971	1,487394562
		2019	1,006460348	1,333871462	28,72955573	2,134199089
3	CAMP	2017	15,82231201	0,445480108	27,82261994	3,585063531
		2018	10,83903216	0,13423332	27,63528781	6,168354832
		2019	12,63370246	0,013057273	27,68695639	7,258317486
4	CEKA	2017	2,224387037	0,542157587	27,96221979	7,713491002
		2018	5,113035433	0,196906716	27,7871322	7,925846087
		2019	4,799719166	0,231402875	27,96253791	15,46639612
5	CLEO	2017	1,233953135	1,218071691	27,21689527	7,591523893
		2018	1,640033264	0,312292865	27,44941993	7,585943609
		2019	1,174686562	0,624879577	27,85027255	10,50130505
6	DLTA	2017	8,637842171	0,171404501	27,92431946	20,86543197
		2018	7,198279117	0,186388491	28,05204271	22,19403835
		2019	8,050478312	0,17503857	27,98588302	22,28743373
7	HOKI	2017	4,564722617	0,212157911	27,08104492	8,313196485
		2018	2,678396129	0,347461369	27,44941993	10,81562225
		2019	2,985895557	0,322816552	27,46694337	12,22175832
8	ICBP	2017	2,428285216	0,55574693	31,08479558	11,20565294
		2018	1,951733408	0,51349478	31,16812237	13,55591195
		2019	2,535694735	0,451357769	31,28710136	13,84687158
9	INDF	2017	1,502715368	0,880788055	32,10767006	5,850685644
		2018	1,066289874	0,933974053	32,20095572	5,13980141
		2019	1,272071153	0,774799692	32,19743549	6,135984844
10	MLBI	2017	0,825729192	1,357091008	28,55133494	52,67035526
		2018	0,816356634	1,47487101	28,69210494	42,38818398
		2019	2,450576478	0,480854897	28,69467958	41,63202679
11	ROTI	2017	2,258557676	0,616809499	29,14825025	2,968786772
		2018	3,571241332	0,506328189	29,11121793	2,894331465
		2019	1,330096802	0,757373562	29,17476439	5,051566039

Dilanjutkan....

Lanjutan....

No	Nama Perusahaan	Tahun	Likuiditas	Leverage	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas
12	SKBM	2017	1,635349709	0,586168937	28,11531433	1,594579586
		2018	1,383266897	0,702292799	28,2027721	0,900696565
		2019	2,337870397	0,341505439	28,23006823	0,052580631
13	SKLT	2017	1,263064389	1,068747528	27,17891117	3,61013443
		2018	1,224426859	1,202872661	27,33972415	4,275980135
		2019	1,290065762	1,079082743	27,39636852	5,682984276
14	STTP	2017	2,64089863	0,691565346	28,48221101	9,222211742
		2018	1,848464145	0,598159058	28,59845726	9,694811262
		2019	1,626808966	2,237600048	28,689354	16,74752587
15	TBLA	2017	1,109080916	2,506168833	30,27182592	6,804933885
		2018	1,879431711	2,41580846	30,42463206	4,677992225
		2019	4,444073637	0,168569331	30,48536279	3,807140965
16	ULTJ	2017	4,191914699	0,232416712	29,27716504	13,72063297
		2018	4,398130553	0,163543915	29,34587632	12,62820897
		2019	0,731923663	1,527776881	29,51936601	15,67401416

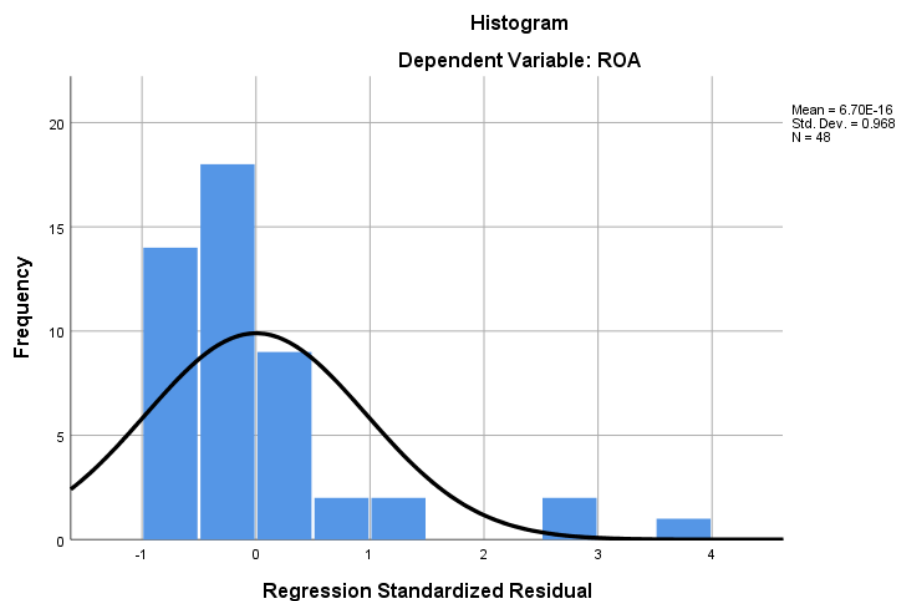


Lampiran 11 Hasil Output SPSS

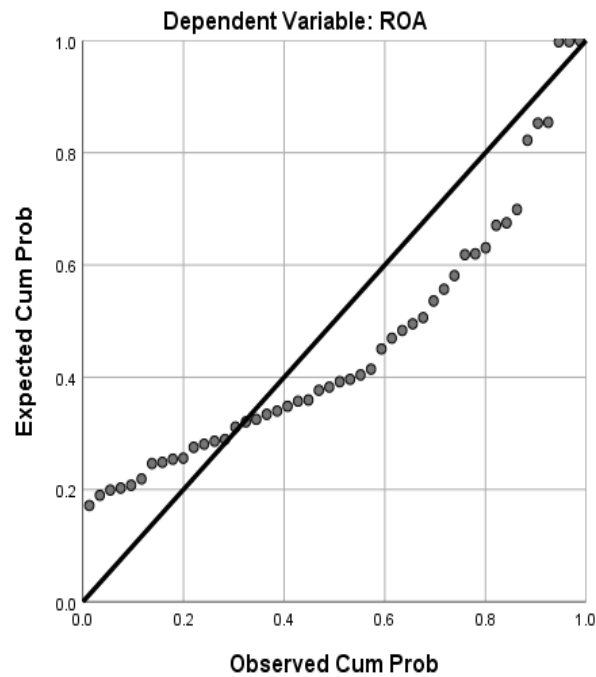
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	48	.732	15.822	3.15044	3.219861
DER	48	.013	2.506	.76632	.605606
SIZE	48	27.081	32.201	28.72911	1.407476
ROA	48	.053	52.670	10.60136	10.693890
Valid N (listwise)	48				

Uji Normalitas



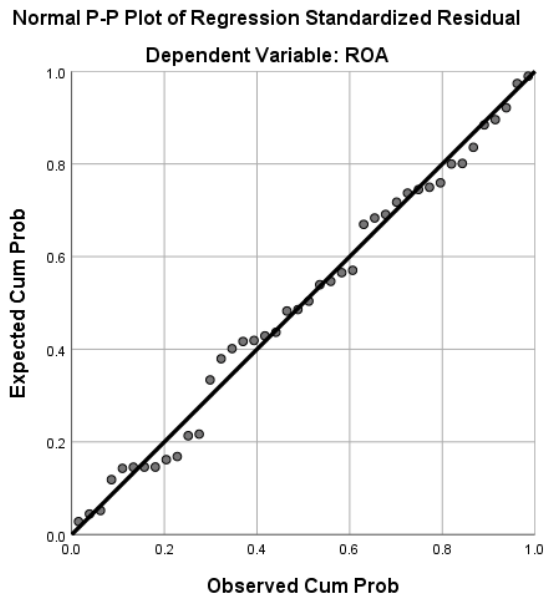
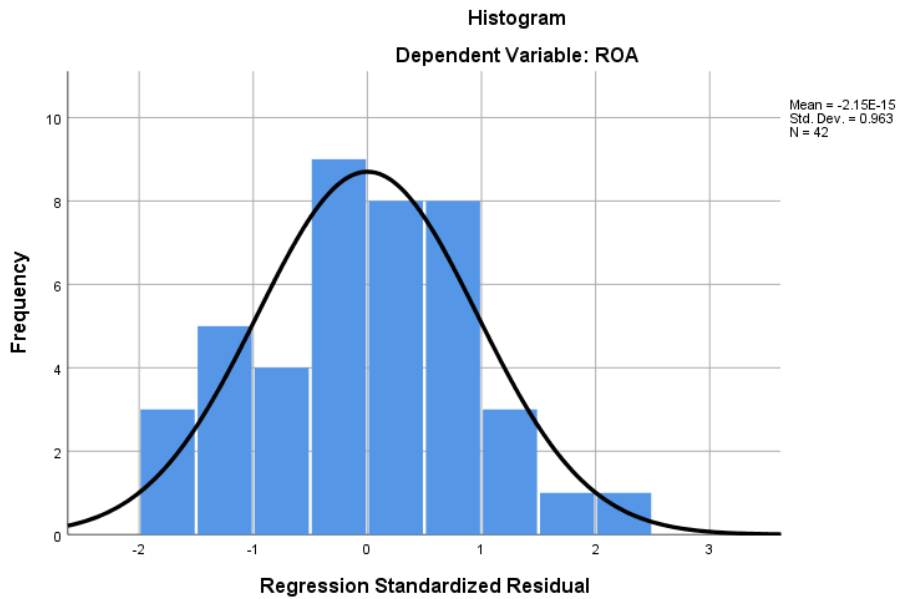
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.69104632
Most Extreme Differences	Absolute	.182
	Positive	.182
	Negative	-.163
Test Statistic		.182
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Uji Normalitas setelah Uji Outlier



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.26541416
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.066
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-21.311	47.234		-.451	.654		
	CR	2.231	.443	.746	5.033	.000	.657	1.521
	DER	1.254	1.406	.133	.892	.378	.653	1.532
	SIZE	6.864	14.059	.060	.488	.628	.961	1.041
a. Dependent Variable: ROA								

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.671 ^a	.451	.407	4.431196	1.182

a. Predictors: (Constant), SIZE, CR, DER

b. Dependent Variable: ROA

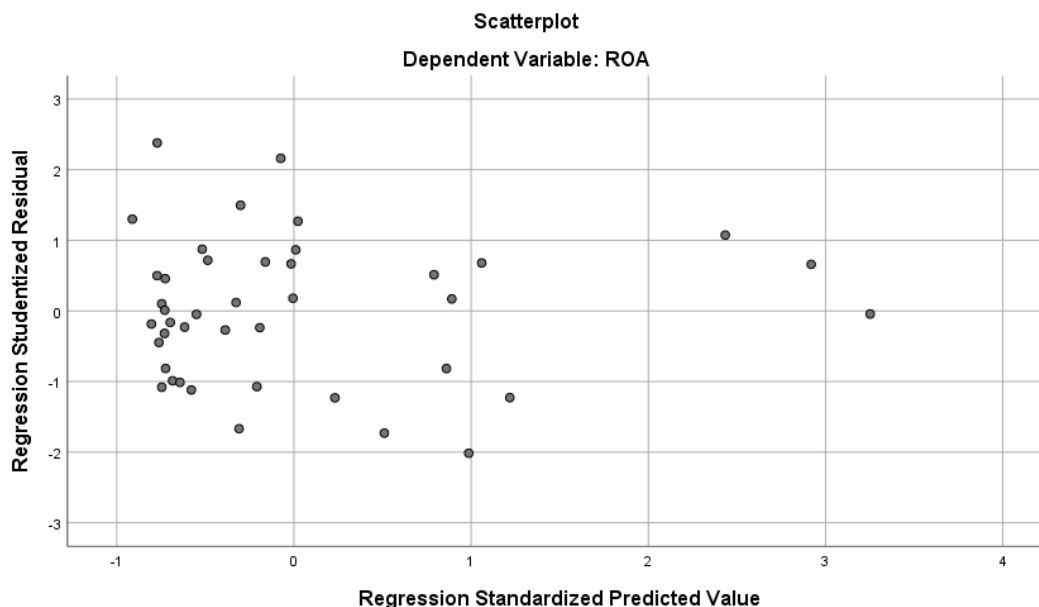
Nilai Durbin Watson menggunakan metode *Cochrane-Orcutt*.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.545 ^a	.297	.241	4.08101	1.726

a. Predictors: (Constant), Lag_X3, Lag_X1, Lag_X2

b. Dependent Variable: Lag_Y

Uji Heteroskedastisitas



Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.329	36.765		.145	.886
	Lag_X1	1.789	.480	.629	3.725	.001
	Lag_X2	1.594	1.467	.184	1.087	.284
	Lag_X3	-1.777	18.082	-.014	-.098	.922

a. Dependent Variable: Lag_Y

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.545 ^a	.297	.241	4.08101

a. Predictors: (Constant), Lag_X3, Lag_X1, Lag_X2

b. Dependent Variable: Lag_Y

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	260.936	3	86.979	5.222	.004 ^b
	Residual	616.222	37	16.655		
	Total	877.158	40			

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

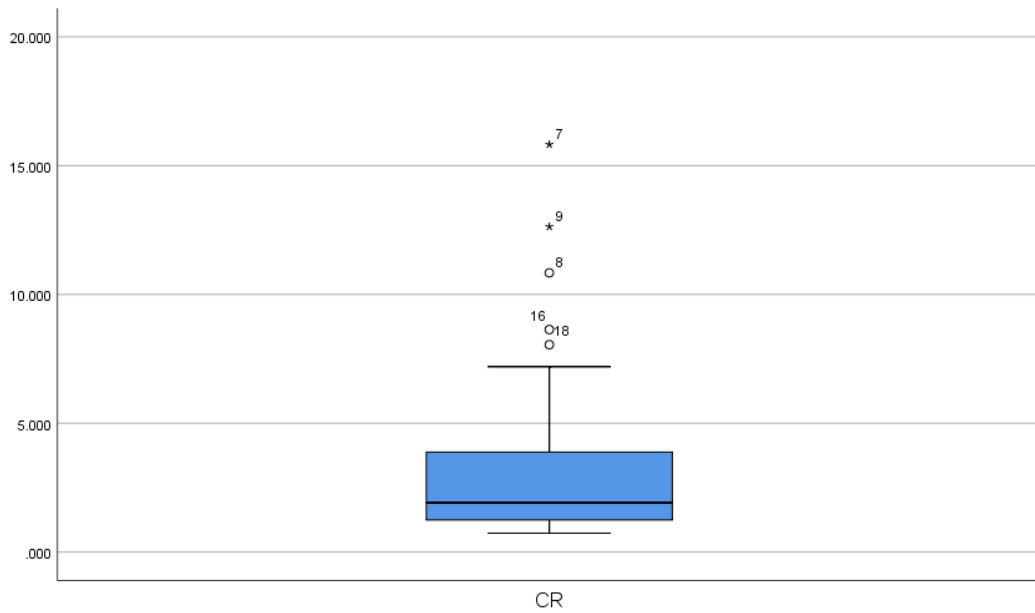
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.329	36.765		.145	.886
	Lag_X1	1.789	.480	.629	3.725	.001
	Lag_X2	1.594	1.467	.184	1.087	.284
	Lag_X3	-1.777	18.082	-.014	-.098	.922

a. Dependent Variable: Lag_Y

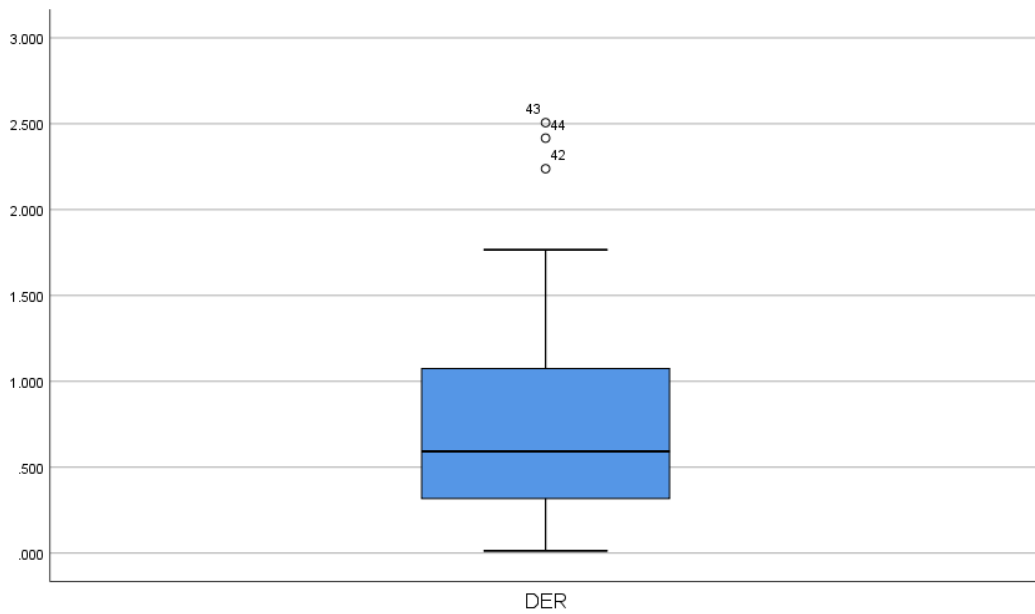


Lampiran 12 Hasil Uji Outlier

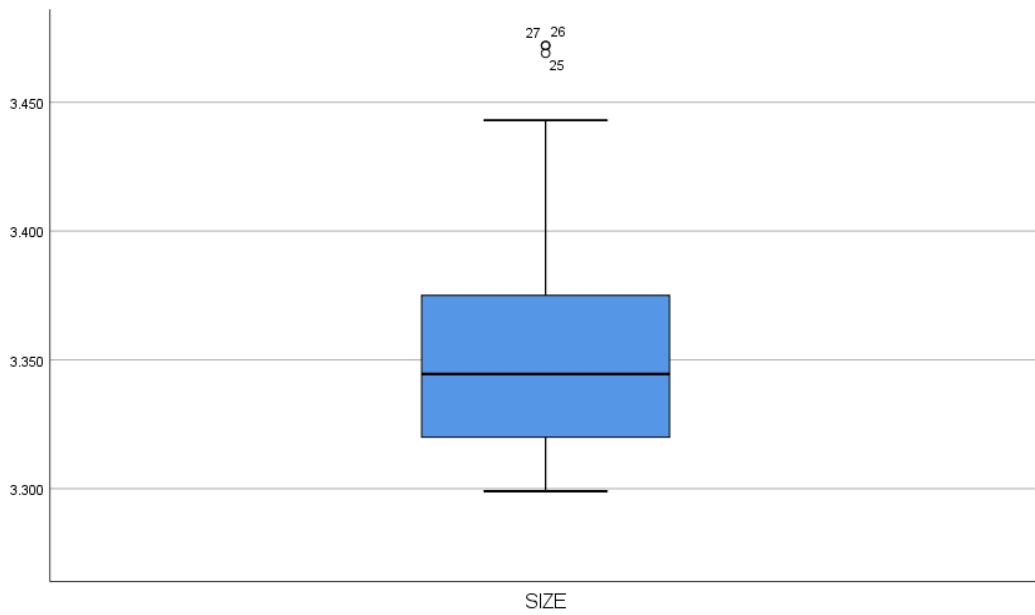
Boxplot CR



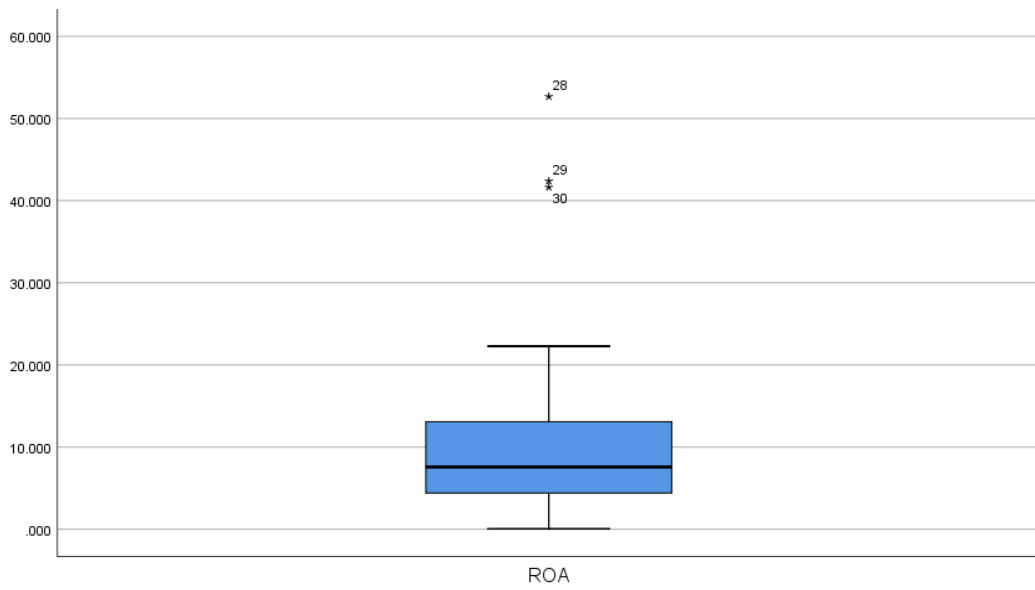
Boxplot DER



Boxplot Size



Boxplot ROA



Lampiran 13 Data Uji Outlier CR, DER, dan Size Firm terhadap ROA



No	KODE	TAHUN	CR	DER	Ln SIZE	ROA
1	ADES	2017	1,202	0,986	3,313	4,551
2		2018	1,388	0,829	3,314	6,009
3		2019	2,004	0,448	3,312	10,200
4	BUDI	2017	1,007	1,460	3,357	1,554
5		2018	1,003	1,766	3,362	1,487
6		2019	1,006	1,334	3,358	2,134
7	CAMP	2017	15,822	0,445	3,326	3,585
8		2018	10,839	0,134	3,319	6,168
9		2019	12,634	0,013	3,321	7,258
10	CEKA	2017	2,224	0,542	3,331	7,713
11		2018	5,113	0,197	3,325	7,926
12		2019	4,800	0,231	3,331	15,466
13	CLEO	2017	1,234	1,218	3,304	7,592
14		2018	1,640	0,312	3,312	7,586
15		2019	1,175	0,625	3,327	10,501
16	DLTA	2017	8,638	0,171	3,329	20,865
17		2018	7,198	0,186	3,334	22,194
18		2019	8,050	0,175	3,332	22,287
19	HOKI	2017	4,565	0,212	3,299	8,313
20		2018	2,678	0,347	3,312	10,816
21		2019	2,986	0,323	3,313	12,222
22	ICBP	2017	2,428	0,556	3,437	11,206
23		2018	1,952	0,513	3,439	13,556
24		2019	2,536	0,451	3,443	13,847
25	INDF	2017	1,503	0,881	3,469	5,851
26		2018	1,066	0,934	3,472	5,140
27		2019	1,272	0,775	3,472	6,136
28	MLBI	2017	0,826	1,357	3,352	52,670
29		2018	0,816	1,475	3,357	42,388
30		2019	2,451	0,481	3,357	41,632
31	ROTI	2017	2,259	0,617	3,372	2,969
32		2018	3,571	0,506	3,371	2,894
33		2019	1,330	0,757	3,373	5,052
34	SKBM	2017	1,635	0,586	3,336	1,595
35		2018	1,383	0,702	3,339	0,901
36		2019	2,338	0,342	3,340	0,053
37	SKLT	2017	1,263	1,069	3,302	3,610
38		2018	1,224	1,203	3,308	4,276
39		2019	1,290	1,079	3,310	5,683

Dilanjutkan....

Lanjutan....

No	KODE	TAHUN	CR	DER	Ln SIZE	ROA
40	STTP	2017	2,641	0,692	3,349	9,222
41		2018	1,848	0,598	3,353	9,695
42		2019	1,627	2,238	3,357	16,748
43	TBLA	2017	1,109	2,506	3,410	6,805
44		2018	1,879	2,416	3,415	4,678
45		2019	4,444	0,169	3,417	3,807
46	ULTJ	2017	4,192	0,232	3,377	13,721
47		2018	4,398	0,164	3,379	12,628
48		2019	0,732	1,528	3,385	15,674

Keterangan:

-  = Perusahaan yang memiliki data ekstrim
 = Data ekstrim pada sampel



CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Risa Septiana
 Tempat/ Tanggal Lahir : Kediri, 30 September 1998
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat Asal : Dsn. Krajan Kidul RT 04 RW 02,
 Ds. Wonojoyo, Kec. Gurah, Kab.
 Kediri
 Email : risaseptianaa@gmail.com
 No. Hp : 081654908768



RIWAYAT PENDIDIKAN

2005-2011 : SDN Wonojoyo II
 2011-2014 : SMPN 1 Gurah
 2014-2017 : SMAN 2 Pare
 2017-2021 : Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya

PENGALAMAN ORGANISASI

2018 : Volunteer Unit Diari Brawijaya bidang Pendidikan
 2019 : Staf Ahli Advokesma Eksekutif Keluarga Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi
 2020 : CO Pengembangan Sumber Daya Manusia Eksekutif Keluarga Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi

PENGALAMAN MAGANG

2020 : Perum BULOG Kantor Cabang Kediri